

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), *PRICE TO EARNING RATIO* (PER), *RETURN ON EQUITY RATIO* (ROE) TERHADAP *RETURN SAHAM* (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN INDEKS IDX30 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018 – 2020)**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**NUR INDAH FATMAWATI  
1812321019/FEB/AK**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA**

**2022**

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), *PRICE TO EARNING RATIO* (PER), *RETURN ON EQUITY RATIO* (ROE) TERHADAP *RETURN SAHAM* (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN INDEKS IDX30 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018 – 2020)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk memenuhi Sebagian Persyaratan  
Dalam memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi



Oleh :

**NUR INDAH FATMAWATI  
1812321019/FEB/AK**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA**

**2022**

**SKRIPSI**

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), *PRICE TO EARNING RATIO* (PER), *RETURN ON EQUITY RATIO* (ROE) TERHADAP *RETURN SAHAM* (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN INDEKS IDX30 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018 – 2020)**

Yang diajukan

**NUR INDAH FATMAWATI  
1812321019/FE/AK**

Disetujui untuk ujian skripsi oleh

Pembimbing Utama



**Dr. Hj. Siti Rosyafah, Dra.Ec.,MM  
NIDN. 0703106403**

Tanggal : 11 Juli 2022

Pembimbing Pendamping



**Nurul Iman, SE.,M.Si.  
NIDN. 0702097901**

Tanggal : 11 Juli 2022

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Bhayangkara Surabaya



**Dr. Hj. Siti Rosyafah Dra. Ec.,MM  
NIDN.0703106403**

**SKRIPSI**

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), *PRICE TO EARNING RATIO* (PER), *RETURN ON EQUITY RATIO* (ROE) TERHADAP *RETURN SAHAM* (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN INDEKS IDX30 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018 – 2020)**

Disusun oleh :

**NUR INDAH FATMAWATI  
1812321019/FE/AK**

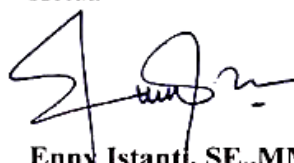
Telah dipertahankan dihadapan  
dan diterima oleh tim penguji skripsi  
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Bhayangkara Surabaya  
Pada tanggal 21 Juli 2022

Pembimbing  
Pembimbing Utama



**Dr. Hj. Siti Rosyafah, Dra.Ec.,MM**  
NIDN. 0703106403

Tim Penguji  
Ketua



**Enny Istanti, SE.,MM.**  
NIDN.0717097603

Pembimbing Pendamping



**Nurul Iman, SE.,M.Si.**  
NIDN. 0702097901

Sekretaris



**Dr. Hj. Siti Rosyafah, Dra.Ec.,MM**  
NIDN.0703106403

Anggota



**Nurul Iman, SE.,M.Si.**  
NIDN. 0702097901

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Bhayangkara Surabaya



**Dr. Hj. Siti Rosyafah Dra. Ec.,MM**  
NIDN.0703106403

## SURAT PERNYATAAN

Nama : Nur Indah Fatmawati  
N.I.M : 1812321019  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : Akuntansi  
Alamat Rumah : Kutisari Utara No. 16 Surabaya

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya susun dengan judul :

“PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), *PRICE TO EARNING RATIO* (PER), *RETURN ON EQUITY RATIO* (ROE) TERHADAP *RETURN SAHAM* (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN INDEKS IDX30 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018 – 2020)”

Sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi/Tugas Akhir orang lain.

Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan saya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan

Surabaya, 11 Juli 2022

Yang membuat Pernyataan,



NUR INDAH FATMAWATI  
NIM. 1812321019

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, berkah dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Price to Earning Ratio*, *Return On Equity Ratio* Terhadap *Return Saham* (Studi Kasus Pada Perusahaan Indeks IDX30 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)**”. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan akademis dalam menyelesaikan studi Program Sarjana S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya.

Pada penyusunan Skripsi ini tidak hanya merupakan hasil kerja penulis sendiri, tetapi juga dibantu dengan bimbingan dan dorongan dari pihak-pihak yang telah membantu. Maka dari itu penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada orang-orang yang telah membantu penulis secara langsung maupun tidak langsung kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Hary Soebowo dan Siti Zaimah yang selalu memberikan semangat dan dukungan, kesabaran yang tiada habisnya, cinta yang luar biasa, kasih sayang yang tiada duanya, serta doa yang tak pernah putus. Terima kasih telah memberikan segala yang terbaik.
2. Bapak Brigjen Pol (Purn) Drs. Edi Prawoto, SH, M.Hum, selaku Rektor Universitas Bhayangkara Surabaya
3. Ibu Dr. Siti Rosyafah, Dra. Ec., M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya.

4. Bapak Arief Rahman, SE.,M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya.
5. Ibu Dr. Siti Rosyafah, Dra. Ec., M.M., selaku Pembimbing I yang selalu memberikan banyak saran, bimbingan, pengarahan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi.
6. Bapak Nurul Iman, SE., M.Si selaku Pembimbing II yang selalu memberikan saran, bimbingan, pengarahan dan kasih sayang kepada anak didiknya dalam penyelesaian skripsi
7. Kakak dan Adik saya tersayang, yang senantiasa memberi semangat, dukungan serta doa agar skripsi ini berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan.
8. Teman-teman Akuntansi Angkatan 2018 terkhususkan Asfinna R, Wauldis Alviolennia, Hadi Sulaiman, Siti Nur Khofifah dan grup syakalakaboom yang telah meluangkan waktu untuk saling bertukar pikiran, belajar SPSS bersama, dan saling memberikan semangat. Terima kasih atas bantuan dan kebersamaan kita selama ini.
9. Teman seperjuangan dari SMK, Rahayuningtiyas, Putri Sunny dan Firda Kristianti yang menjadi teman perjalanan mengarungi pahit manis nya kehidupan. Terima kasih atas telinga yang selalu mendengar keluh kesah dan saran-saran baiknya.
10. Teman – teman grup chocolatos, terima kasih untuk support nya selama ini yang selalu sabar mendengar keluh kesah dan saran – saran baiknya.

11. Terimakasih pada diri sendiri yang sudah berjuang dalam penyusunan skripsi dari awal hingga akhir.
12. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan memperlancar jalannya penelitian dari awal hingga selesainya penyusunan skripsi ini.
13. Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sepenuhnya sempurna karena itu semua kritik dan saran yang bersifat membangun bagi kesempurnaan skripsi ini senantiasa penulis nantikan. Akhir kata harapan penulis semoga skripsi ini dapat membantu menunjang perkembangan ilmu pengetahuan serta memberikan manfaat yang berguna bagi sumbangan pikiran yang berharga bagi yang berkepentingan.

Surabaya, Juli 2022

Nur Indah Fatmawati



**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*, *PRICE TO EARNING RATIO (PER)*, *RETURN ON EQUITY RATIO (ROE)* TERHADAP *RETURN SAHAM*  
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN INDEKS IDX30 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018 – 2020)**

Oleh :

**NUR INDAH FATMAWATI**

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya

Email : n.indahfatmawati@gmail.com

**ABSTRAK**

Munculnya Covid-19 memberikan dampak pada pasar saham Indonesia yang menyebabkan perubahan harga saham sehingga mempengaruhi nilai *return* saham. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Price to Earning Ratio*, *Return On Equity Ratio* terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Indeks IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan dan menganalisis data menggunakan SPSS versi 24. Hasil penelitian menunjukkan pada pengujian secara parsial diketahui *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai sig.  $0,329 > 0,05$ . *Price to Earning Ratio* memiliki nilai sig.  $0,001 < 0,05$ . *Return On Equity Ratio* memiliki nilai sig.  $0,006 < 0,05$ . Pada pengujian secara simultan diketahui nilai sig.  $0,000 < 0,05$ . Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa pada pengujian secara parsial diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, variabel *Price to Earning Ratio* dan *Return On Equity Ratio* masing – masing berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Pada pengujian secara simultan diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio*, *Price to Earning Ratio*, *Return On Equity Ratio* secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Dalam penelitian ini, variabel *Price to Earning Ratio* yang berpengaruh dominan terhadap *return* saham.

**Kata Kunci :** *Debt to Equity Ratio*, *Price to Earning Ratio*, *Return On Equity Ratio*, *Return* saham

***THE EFFECT OF DEBT TO EQUITY RATIO (DER), PRICE TO EARNING RATIO (PER), RETURN ON EQUITY RATIO (ROE) ON STOCK RETURN (CASE STUDY ON IDX30 INDEX COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE 2018 – 2020 PERIOD)***

**Oleh :**

**NUR INDAH FATMAWATI**

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya

Email : n.indahfatmawati@gmail.com

***ABSTRACT***

*The Covid-19 phenomenon had an effect on the Indonesian stock market, changing stock prices and consequently the value of stock returns. This study intends to evaluate and demonstrate the impact of the following ratios on the IDX30 Index Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the years 2018 through 2020: Debt to Equity Ratio, Price to Earning Ratio, Return on Equity Ratio, and Stock Return. Quantitative research methodology is used in this study. This study uses secondary data from corporate financial statements for its analysis and SPSS version 24. The results show that in partial testing it is known that the Debt to Equity Ratio has a sig value.  $0.329 > 0.05$ . Price to Earning Ratio has a sig value.  $0.001 < 0.05$ . The Return On Equity Ratio has a sig value.  $0.006 < 0.05$ . In simultaneous testing, it is known that the value of sig.  $0.000 < 0.05$ . From the results of the study, it was concluded that in partial testing it was known that the Debt to Equity Ratio had no effect on stock returns, the variables Price to Earning Ratio and Return On Equity Ratio each had a significant effect on stock returns. In simultaneous testing, it is known that the Debt to Equity Ratio, Price to Earning Ratio, Return On Equity Ratio together have a significant effect on stock returns. In this study, the variable Price to Earning Ratio which has a dominant effect on stock returns.*

***Keywords:*** *Debt to Equity Ratio, Price to Earning Ratio, Return On Equity Ratio, Stock Return*

## DAFTAR ISI

|  |      |
|--|------|
| COVER .....  | i    |
| HALAMAN JUDUL SKRIPSI .....                            | ii   |
| KATA PENGANTAR.....                                    | iv   |
| ABSTRAK .....  | vii  |
| ABSTRACK .....   | viii |
| BAB I PENDAHULUAN.....                                 | 1    |
| 1.1. Latar Belakang Penelitian.....                    | 1    |
| 1.2. Rumusan Masalah.....                              | 8    |
| 1.3. Tujuan Penelitian .....                           | 8    |
| 1.4. Manfaat Penelitian .....                          | 9    |
| 1.5. Sistematika Penulisan .....                       | 10   |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....                           | 11   |
| 2.1 Penelitian Terdahulu .....                         | 11   |
| 2.2 Landasan Teori .....                               | 14   |
| 2.2.1. Saham .....                                     | 14   |
| 2.2.2. <i>Return Saham</i> .....                       | 15   |
| 2.2.3. Rasio Keuangan .....                            | 18   |
| 2.2.4. <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> .....         | 19   |
| 2.2.5. <i>Price Earning Ratio (PER)</i> .....          | 21   |
| 2.2.6. <i>Return on Equity (ROE)</i> .....             | 22   |
| 2.3 Kerangka Konseptual .....                          | 24   |
| 2.4 Hipotesis Penelitian .....                         | 25   |
| BAB III METODE PENELITIAN .....                        | 31   |
| 3.1 Kerangka Proses Berfikir .....                     | 31   |
| 3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel ..... | 32   |

|                       |   |           |
|-----------------------|---|-----------|
| <b>3.3</b>            | <b>Teknik Penentuan Populasi dan Besar Sampel.....</b>  | <b>36</b> |
| <b>3.3.1.</b>         | <b>Populasi Penelitian .....</b>                        | <b>36</b> |
| <b>3.3.2.</b>         | <b>Sampel Penelitian .....</b>                          | <b>36</b> |
| <b>3.4</b>            | <b>Lokasi dan Waktu Penelitian.....</b>                 | <b>37</b> |
| <b>3.5</b>            | <b>Prosedur Pengambilan atau Pengumpulan Data .....</b> | <b>38</b> |
| <b>3.5.1.</b>         | <b>Jenis Data .....</b>                                 | <b>38</b> |
| <b>3.5.2.</b>         | <b>Teknik Pengumpulan Data .....</b>                    | <b>38</b> |
| <b>3.6</b>            | <b>Pengujian Data .....</b>                             | <b>39</b> |
| <b>3.7</b>            | <b>Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis .....</b>     | <b>41</b> |
| <b>3.7.1.</b>         | <b>Teknik Analisis .....</b>                            | <b>41</b> |
| <b>3.7.2.</b>         | <b>Uji Hipotesis .....</b>                              | <b>43</b> |
| <b>BAB IV</b>         | <b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>             | <b>46</b> |
| <b>4.1</b>            | <b>Deskripsi Obyek Penelitian .....</b>                 | <b>46</b> |
| <b>4.2.</b>           | <b>Deskripsi Hasil Penelitian .....</b>                 | <b>63</b> |
| <b>4.3.</b>           | <b>Analisis Hasil Penelitian .....</b>                  | <b>69</b> |
| <b>4.4.</b>           | <b>Hasil Pengujian Hipotesis.....</b>                   | <b>78</b> |
| <b>4.5.</b>           | <b>Pembahasan .....</b>                                 | <b>82</b> |
| <b>BAB V</b>          | <b>SIMPULAN DAN SARAN.....</b>                          | <b>90</b> |
| <b>5.1.</b>           | <b>Simpulan .....</b>                                   | <b>90</b> |
| <b>5.2.</b>           | <b>Saran .....</b>                                      | <b>91</b> |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b> | <b>.....</b>  | <b>92</b> |

## DAFTAR TABEL

|  |           |
|--|-----------|
| <b>Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang .....</b> | <b>13</b> |
| <b>Tabel 3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....</b>               | <b>35</b> |
| <b>Tabel 3.2 Kriteria Sampel Penelitian.....</b>                                 | <b>36</b> |
| <b>Tabel 3.3 Daftar Perusahaan Indeks IDX30 sampel penelitian.....</b>           | <b>37</b> |
| <b>Tabel 4.1 <i>Debt to Equity Ratio</i> .....</b>                               | <b>64</b> |
| <b>Tabel 4.2 <i>Price to Earning Ratio</i> .....</b>                             | <b>65</b> |
| <b>Tabel 4.3 LN - <i>Price to Earning Ratio</i> .....</b>                        | <b>66</b> |
| <b>Tabel 4.4 <i>Return on Equity Ratio</i> .....</b>                             | <b>67</b> |
| <b>Tabel 4.5 <i>Return Saham</i> .....</b>                                       | <b>68</b> |
| <b>Tabel 4.6 Uji Normalitas .....</b>  | <b>71</b> |
| <b>Tabel 4.7 Uji Multikolinearitas .....</b>                                     | <b>72</b> |
| <b>Tabel 4.8 Uji Autokorelasi .....</b>  | <b>74</b> |
| <b>Tabel 4.9 Hasil Pengujian Autokorelasi.....</b>                               | <b>74</b> |
| <b>Tabel 4.10 Analisis Regresi Linear Berganda .....</b>                         | <b>75</b> |
| <b>Tabel 4.11 Uji Koefisien Determinasi .....</b>                                | <b>77</b> |
| <b>Tabel 4.12 Hasil Uji t .....</b>  | <b>78</b> |

**Tabel 4.13 Hasil Uji F ..... 80**

**Tabel 4.14 Pembuktian Dominan ..... 81**

## **DAFTAR GAMBAR**

|   |           |
|---|-----------|
| <b>Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....</b>                | <b>24</b> |
| <b>Gambar 3.1. Kerangka Proses Berpikir .....</b>         | <b>31</b> |
| <b>Gambar 4.1 Grafik Normal Plot Uji Normalitas .....</b> | <b>70</b> |
| <b>Gambar 4.2. Grafik Uji Heteroskedostisitas .....</b>   | <b>73</b> |

## DAFTAR LAMPIRAN

|   | <b>Halaman</b> |
|---|----------------|
| <b>Lampiran 1 Rekapitulasi Data <i>Return</i> Saham Indeks IDX30.....</b>           | <b>94</b>      |
| <b>Lampiran 2 Rekapitulasi Data <i>Debt to Equity Ratio</i> Indeks IDX30.....</b>   | <b>95</b>      |
| <b>Lampiran 3 Rekapitulasi Data <i>Price to Earning Ratio</i> Indeks IDX30.....</b> | <b>96</b>      |
| <b>Lampiran 4 Rekapitulasi Data <i>Return on Equity Ratio</i> Indeks IDX30.....</b> | <b>97</b>      |
| <b>Lampiran 4 Hasil Uji SPSS .....</b>  | <b>98</b>      |



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Dalam pasar saham suatu indeks diperlukan sebagai sebuah indikator untuk mengamati pergerakan harga dari sekuritas – sekuritas. Pada tahun 2021 Bursa Efek Indonesia (BEI) mempunyai 40 indeks saham yang salah satunya indeks IDX30, indeks ini diluncurkan pada tanggal 23 April 2012. Indeks IDX30 sangat menarik untuk dijadikan objek penelitian dikarenakan saham yang termasuk ke dalam indeks tersebut berisikan dengan 30 saham kapitalisasi terbesar dari indeks LQ45 dengan kriteria pemilihan saham indeks IDX30 yang dilihat dari nilai transaksi, frekuensi transaksi, likuiditas dan kapitalisasi pasarnya.

Sejak munculnya Covid-19 di Indonesia yang memberikan banyak dampak salah satunya pada perekonomian negara, sehingga juga berimbas pada pasar saham Indonesia. Reaksi pasar ditunjukkan dengan munculnya perubahan harga dari saham yang bersangkutan. Bersumber dari ringkasan perdagangan saham pada *idx.co.id*, pada tanggal akhir perdagangan tahun 2020 menunjukkan penurunan harga saham pada perusahaan – perusahaan yang tergabung dalam indeks IDX30. Harga saham penutupan BBNI tahun 2019 sebesar 7.850 dan pada tahun 2020 turun ke harga 6.175. Harga saham penutupan BBRI tahun 2019 sebesar 4.400 dan pada tahun 2020 turun ke harga 4.170. Harga saham penutupan BBTN tahun 2019 sebesar 2.120 dan pada tahun 2020 turun ke harga 1.725. Harga saham penutupan BMRI tahun

2019 sebesar 7.675 dan pada tahun 2020 turun ke harga 6.325. Harga saham penutupan GGRM tahun 2019 sebesar 53.000 dan pada tahun 2020 turun ke harga 41.000. Harga saham penutupan HMSP tahun 2019 sebesar 2.100 dan pada tahun 2020 turun ke harga 1.505. Harga saham penutupan ICBP tahun 2019 sebesar 11.150 dan pada tahun 2020 turun ke harga 9.575. Harga saham penutupan INDF tahun 2019 sebesar 7.925 dan pada tahun 2020 turun ke harga 6.850. Harga saham penutupan INTP tahun 2019 sebesar 19.025 dan pada tahun 2020 turun ke harga 14.475.

Dengan adanya penurunan harga saham akan berdampak pada *return* saham yang akan diterima para investor saham. *Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi dan ditentukan dari harga sahamnya dimana selisih harga beli dengan harga jual sebagai keuntungannya. Sedangkan untuk menentukan tingkat *return* didapat dari perhitungan selisih antara harga saham saat ini dikurangi harga saham saat beli dibagi dengan harga beli (Jogiyanto, 2017:283). Semakin tinggi harga saham mencerminkan potensi keuntungan dan *return* saham yang tinggi, demikian pula sebaliknya. Sebagaimana dikatakan oleh (Sudarsono dan Sudiyanto, 2016:31) mengenai faktor yang mempengaruhi harga saham, salah satunya faktor fundamental, menyatakan bahwa perusahaan yang mengeluarkan saham dalam kondisi yang baik kinerjanya, harga saham akan cenderung meningkat dan apabila harga saham meningkat maka *return* yang diterima juga meningkat. Memperoleh *return* merupakan tujuan utama aktivitas perdagangan para investor di pasar saham. Jika investor mengharapkan

*return* yang tinggi maka mereka harus siap menerima risiko yang tinggi pula. Investasi saham memiliki berbagai macam risiko dan ketidakpastian yang sulit untuk diprediksi para investor dikarenakan fluktuasi harga saham yang naik turun dengan cepat.

Dari hasil perhitungan *return* saham yang didapat dari web *idx.co.id* pada perusahaan indeks IDX30 pada tahun 2018 sampai tahun 2020 menunjukkan fluktuasi tingkat *return* saham setiap tahun berbeda. Dari 17 perusahaan yang menjadi sampel penelitian, kenaikan tingkat *return* saham pada tahun 2018 ada pada 5 perusahaan yaitu ANTM, BBCA, BBRI, ICBP, SMGR. Sedangkan 12 perusahaan lainnya mengalami penurunan tingkat *return* saham yaitu ASII, BBNI, BBTN, BMRI, GGRM, HMSP, INDF, INTP, KLBF, TLKM, UNTR, UNVR. Pada tahun 2019 terdapat 10 perusahaan yang mengalami kenaikan tingkat *return* saham yaitu ANTM, BBCA, BBRI, BMRI, ICBP, INDF, INTP, KLBF, SMGR, TLKM. Sedangkan 7 perusahaan lainnya mengalami penurunan tingkat *return* saham yaitu ASII, BBNI, BBTN, GGRM, HMSP, UNTR, UNVR. Pada tahun 2020 hanya terdapat 4 perusahaan yang mengalami kenaikan tingkat *return* saham yaitu ANTM, BBCA, SMGR, UNTR. Sedangkan 13 perusahaan lainnya mengalami penurunan tingkat *return* saham yaitu ASII, BBNI, BBRI, BBTN, BMRI, GGRM, HMSP, ICBP, INDF, INTP, KLBF, TLKM, UNVR.

*Return* saham yang paling banyak mengalami penurunan terjadi pada tahun 2020 dikarenakan dampak masuknya Covid-19, sebanyak 13

perusahaan yaitu saham ASII selama tahun 2018 sampai 2020 selalu mengalami kerugian. Saham BBNI di tahun 2018 dan 2019 rugi sebanyak -11% lalu di tahun 2020 rugi sebanyak -21%. Saham BBRI ditahun 2019 laba 20% lalu di tahun 2020 rugi sebesar -5%. Saham BBTN di tahun 2018 rugi sebesar -29%, tahun 2019 sebesar -17% lalu tahun 2020 rugi menjadi -19%. Saham BMRI ditahun 2018 rugi sebanyak -8%, ditahun 2019 laba sebanyak 4% lalu ditahun 2020 rugi sebanyak -18%. Saham GGRM ditahun 2018 rugi -0,2%, tahun 2019 rugi sebanyak -37% dan ditahun 2020 rugi -23%. Saham HMSP tahun 2018 rugi -22%, tahun 2019 rugi -43%, tahun 2020 rugi -28%. Saham ICBP di tahun 2018 laba 17%, tahun 2019 laba menjadi 7%, tahun 2020 rugi menjadi -14%. Saham INDF ditahun 2018 rugi -2%, tahun 2019 laba sebanyak 6%, di tahun 2020 rugi sebanyak -14%. Saham INTP tahun 2018 rugi -16%, tahun 2019 laba menjadi 3%, tahun 2020 rugi menjadi -24%. Saham KLBF tahun 2018 rugi -10%, tahun 2019 laba sebesar 7%, tahun 2020 rugi sebanyak -9%. Saham TLKM tahun 2018 rugi -16%, tahun 2019 laba 6%, tahun 2020 rugi -17%. Saham UNVR tahun 2018 rugi -19%, tahun 2019 rugi -7%, tahun 2020 rugi -83%.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi *return* saham, yaitu faktor makro dan faktor mikro (Samsul, 2018). Faktor mikro, faktor yang berada di dalam perusahaan yaitu laba bersih per saham, nilai buku per saham, rasio hutang terhadap ekuitas dan rasio keuangan lainnya. Dalam penelitian ini rasio hutang terhadap ekuitas dan rasio keuangan lainnya yang akan digunakan sebagai variabel yang mempengaruhi *return* saham. Rasio

keuangan dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan dan menilai kinerja perusahaan. Penelitian ini menganalisis rasio keuangan yang akan bermanfaat pada tujuan jangka panjang (investasi) biasa disebut analisis fundamental bukan menggunakan analisis teknikal yang hanya berfokus pada tujuan jangka pendek (*trading*). Analisis fundamental yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Earning Ratio* (PER), *Return On Equity* (ROE).

Menurut Kasmir (2016), *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Dengan melihat tingkat DER sebelum membuat keputusan investasi, investor dapat melihat besarnya utang perusahaan dibandingkan dengan ekuitasnya, sehingga dapat menilai risiko yang akan didapat dalam investasinya. Alasan dipilihnya variabel DER karena variabel tersebut mencerminkan kemampuan perusahaan membayar kewajibannya dengan modal yang dimiliki. Sehingga investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai DER yang tinggi karena hal ini dapat menyebabkan apresiasi dan depresiasi harga saham yang ujungnya berdampak pada return saham.

Menurut Hartono (2017) *Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar investor menilai harga dari saham terhadap kelipatan dari *earnings*. *Price to Earning Ratio* (PER) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang. Semakin tinggi *Price to Earning Ratio* maka semakin besar kepercayaan investor terhadap masa depan perusahaan. Alasan

variabel PER dipilih karena variabel ini menunjukkan bagaimana pasar menghargai kinerja saham yang dilihat dari harga per saham terhadap kinerja perusahaan yang dicerminkan dari EPS-nya. Nilai PER yang tinggi akan meningkatkan tingkat permintaan atas saham, sehingga akan menyebabkan peningkatan harga saham yang berdampak pada peningkatan *return* saham.

Menurut Houston (2018), *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang dapat menghasilkan laba yang tinggi maka dapat menaikkan kepercayaan investor dan menaikkan harga saham sehingga *return* saham perusahaan juga akan meningkat. Tingkat ROE yang tinggi akan mempengaruhi investor untuk melakukan keputusan pembelian saham perusahaan karena dari sudut pandang mereka pertumbuhan profitabilitas merupakan indikator penting untuk menilai prospek perusahaan masa depan. Alasan variabel ROE dipilih karena variabel ini digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Devi & Artini (2019) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sarah et al., (2019) menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Devi & Artini (2019) menunjukkan bahwa *Price to Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Afinindy & Budiyanto (2017) yang menunjukkan bahwa PER tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Devi & Artini (2019), menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *return* saham. Namun penelitian yang dilakukan oleh Sarah et al. (2019) menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan hal – hal diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Earning Ratio* (PER), *Return on Equity Ratio* (ROE) Terhadap *Return Saham* (Studi Kasus pada Perusahaan Indeks IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020)”**.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, maka dapat ditentukan pokok permasalahan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Earning Ratio* (PER), *Return on Equity Ratio* (ROE) berpengaruh secara parsial terhadap *Return Saham* pada perusahaan Indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020 ?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Earning Ratio* (PER), *Return on Equity Ratio* (ROE) berpengaruh secara simultan terhadap *Return Saham* pada perusahaan Indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020 ?
3. Manakah diantara *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Earning Ratio* (PER), *Return on Equity Ratio* (ROE) yang berpengaruh dominan terhadap *Return Saham* pada perusahaan Indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020 ?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan membuktikan apakah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Earning Ratio* (PER), *Return on Equity Ratio* (ROE) berpengaruh secara parsial terhadap *Return Saham* pada perusahaan Indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020.



2. Untuk menguji dan membuktikan apakah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Earning Ratio* (PER), *Return on Equity Ratio* (ROE) berpengaruh secara simultan terhadap *Return Saham* pada perusahaan Indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020.
3. Untuk menguji dan membuktikan manakah diantara *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Earning Ratio* (PER), *Return on Equity Ratio* (ROE) yang berpengaruh secara dominan terhadap *Return Saham* pada perusahaan Indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini mempunyai dua manfaat yaitu :

##### **1. Manfaat Praktis**

###### **i. Bagi Perusahaan**

Sebagai bahan pertimbangan saat melakukan pengambilan keputusan terkait dengan rasio DER, PER, ROE terhadap *Return Saham*.

###### **ii. Bagi Investor**

Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan pilihan investasi yang tepat.

##### **2. Manfaat Teoritis**

###### **i. Sebagai penguat teori analisis keuangan rasio terkait dengan DER, PER, ROE terhadap *Return Saham*.**

###### **ii. Sebagai referensi bagi peneliti berikutnya dalam penelitian yang sama.**

## **1.5. Sistematika Penulisan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka konseptual, dan hipotesis.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang kerangka proses berfikir, definisi operasional dan pengukuran variabel, teknik penentuan populasi, besar sampel dan teknik pengambilan sampel, lokasi dan waktu penelitian, prosedur pengumpulan data, pengujian data, teknik analisis data dan uji hipotesis.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan tentang deskripsi obyek penelitian, data dan deskripsi hasil penelitian, analisis hasil penelitian dan pengujian hipotesis, serta pembahasan

### **BAB V : SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tidak terlepas dari penelitian – penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini. Di bawah ini beberapa penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini antara lain :

1. Inne Afinindy, Budiyanto (2017)

Dengan judul penelitian Pengaruh DER, PER, ROE Terhadap *Return Saham* Perusahaan Telekomunikasi. Jumlah sampel yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 5 perusahaan telekomunikasi dengan periode pengamatan yang dilakukan pada tahun 2010-2015. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Disimpulkan bahwa secara persial menunjukkan variabel DER dan PER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan variabel ROE berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan Telekomunikasi yang ada di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010 – 2015.

2. Ni Nyoman Sri Jayanti Perwani Devi, Luh Gede Sri Artini (2019)

Dengan judul penelitian Pengaruh ROE, DER, PER, dan Nilai Tukar Terhadap *Return Saham Perusahaan Property and Real Estate* yang terdaftar di BEI Periode 2015 – 2017. Jumlah sampel yang diambil dengan menggunakan teknik *sampling jenuh* sebanyak 36 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda.

Disimpulkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham, PER berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham, Nilai Tukar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

3. Siti Sarah, Enas, Elin Herlina (2019)

Dengan judul penelitian Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham pada PT Bank Central Asia yang terdaftar di BEI Periode 2007 – 2017. Penelitian ini difokuskan pada Rasio Profitabilitas yang diukur dengan ROE dan Rasio Solvabilitas yang diukur dengan DER. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Disimpulkan bahwa secara persial rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Sementara, rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan secara simultan rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

4. Anisa Widya Rachman (2019)

Dengan judul penelitian Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return* Saham. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2018. Metode yang digunakan yaitu metode analisis regresi data panel dengan bantuan program *Eviews 10*. Disimpulkan bahwa secara persial variabel EPS berpengaruh signifikan

terhadap *return* saham dan variabel ROE berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sedangkan variabel PER dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Secara simultan variabel EPS, PER, ROE dan DER berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.

**Tabel 2.1**  
**Perbandingan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang**

| <b>Nama Penulis, tahun dan judul</b>   | <b>Persamaan</b>   | <b>Perbedaan</b>   |
|--|--|--|
| Inne Afinindy, Budiyanto (2017), Pengaruh DER, PER, ROE Terhadap <i>Return</i> Saham Perusahaan Telekomunikasi.  | Variabel X :<br>DER, PER, ROE<br><br>Variabel Y :<br><i>Return</i> saham                               | a. Sampel penelitian pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI Periode 2010 – 2015.   |
| NNSJP Devi, Luh Gede Sri Artini (2019), Pengaruh ROE, DER, PER, dan Nilai Tukar Terhadap <i>Return</i> Saham Perusahaan <i>Property and Real Estate</i> yang terdaftar di BEI Periode 2015 – 2017.       | Variabel X :<br>ROE, DER, PER<br><br>Variabel Y :<br><i>Return</i> saham                               | a. Adanya penambahan variabel independen yaitu Nilai Tukar.<br>b. Sampel penelitian pada perusahaan <i>Property and Real Estate</i> yang terdaftar di BEI Periode 2015 – 2017. |
| Siti Sarah, Enas, Elin Herlina (2019), Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap <i>Return</i> Saham pada PT Bank Central Asia yang terdaftar di BEI Periode 2007 – 2017.            | Variabel X :<br>rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas<br><br>Variabel Y :<br><i>Return</i> saham | a. Pada penelitian sekarang ada penambahan variabel independen yaitu Rasio Pasar.<br>b. Sampel penelitian pada PT Bank Central Asia yang terdaftar di BEI Periode 2007 – 2017. |
| Anisa Widya Rachman (2019), Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Price Earning Ratio</i> (PER), <i>Return On Equity</i> (ROE) dan <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) Terhadap <i>Return</i> Saham. | Variabel X :<br>PER, ROE dan DER<br><br>Variabel Y :<br><i>Return</i> saham                            | a. Menggunakan metode analisis regresi data panel sedangkan penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda.  |

Sumber : Peneliti (2022)

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1. Saham

Menurut Hartono (2017) saham (*stock*) adalah hak kepemilikan perusahaan yang dijual. Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, saham ini disebut dengan saham biasa (*common stock*). Untuk menarik investor potensial lainnya, suatu perusahaan mungkin juga mengeluarkan kelas lain dari saham, yang disebut dengan saham preferen (*preferred stock*).

Menurut Hartono (2017), terdapat tiga jenis saham yaitu :

1. Saham Biasa (*common stock*), merupakan saham yang mana jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham. Sebagai pemilik saham biasa untuk para pemegangnya memiliki beberapa hak diantaranya hak control, hak menerima pembagian kelabaan dan hak preemptif.
2. Saham Preferen (*preferred stock*), merupakan saham yang mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa. Dibandingkan dengan saham biasa, saham preferen mempunyai beberapa hak yaitu hak atas dividen tetap dan hak pembayaran terlebih dahulu jika terjadi likuidasi. Sehingga saham preferen dianggap mempunyai karakteristik ditengah – tengah antara *bond* dan saham biasa.
3. Saham Treasuri, merupakan saham milik perusahaan yang sudah pernah dikeluarkan dan beredar yang kemudian dibeli kembali oleh perusahaan untuk disimpan sebagai treasuri yang nantinya dapat dijual kembali.

### 2.2.2. Return Saham

*Return* saham (Brigham dan Houston, 2018) adalah selisih antara jumlah yang diterima dengan jumlah yang diinvestasikan dibagi dengan jumlah yang diinvestasikan.

Menurut Simatupang (2010), terdapat dua bentuk *return* saham yang diterima oleh investor dari kegiatan investasi saham terdiri dari dua komponen utama yaitu *yield* dan *capital gain (loss)*. Berikut merupakan penjelasan dari dua sumber *return* tersebut :

1. *Dividen yield* merupakan komponen *return* yang menggambarkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik karena adanya suatu investasi. Dividen diberikan oleh perusahaan secara bertahap atau interim per kuartal. Maka menghitung dividen dilakukan dengan menjumlahkan semua dividen tersebut dalam setahun penuh.
2. *Capital gain (loss)* merupakan kenaikan atau penurunan harga suatu surat berharga atau sekuritas yang dapat memberikan keuntungan atau kerugian bagi investor. Kebanyakan dari para investor lebih tertarik pada *capital gain* karena investor banyak memperoleh keuntungan dari selisih antara harga jual dan harga beli ketika pada saat melakukan investasi jangka pendek seperti membeli saham di pagi hari kemudian menjualnya lagi pada sore hari atau dua hari kemudian saat harga sahamnya naik.

Menurut Hartono (2017), *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi dan terdapat dua macam *return* saham antara lain :

1. *Return* realisasian (*realized return*), merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasian dihitung menggunakan data historis. *Return* realisasian digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan.
2. *Return* ekspektasian (*expected return*), merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa mendatang. Berbeda dengan *Return* realisasian yang sifatnya sudah terjadi, *Return* ekspektasian sifatnya belum terjadi.

Menurut Hartono (2017), rumus perhitungan *return* saham sebagai berikut :

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

$P_t$  = Harga saham waktu sekarang

$P_{t-1}$  = Harga saham waktu sebelumnya

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham**

Menurut Samsul (2018), faktor-faktor yang mempengaruhi *reutrn* saham adalah sebagai berikut:

1. Faktor makro, faktor yang berada pada luar perusahaan, yaitu:
  - i. Faktor ekonomi
    - a. tingkat bunga umum domestik
    - b. tingkat inflasi



- c. kurs valuta asing
- d. kondisi ekonomi internasional.

Perubahan pada faktor makro ekonomi ini terjadi perlahan dan akan mempengaruhi kinerja perusahaan dalam waktu jangka panjang. Tetapi akan mempengaruhi harga saham dengan seketika karena para investor lebih cepat bereaksi. Faktor makro mempengaruhi kinerja perusahaan dan perubahan kinerja perusahaan secara fundamental mempengaruhi harga saham di pasar. Investor akan menilai saham sesuai dengan kinerja perusahaan saat ini dan prospek kerja perusahaan dimasa yang akan datang. Jika kinerjanya meningkat, maka harga saham akan meningkat dan jika kinerja menurun maka harga saham akan menurun. Sehingga dengan terjadinya perubahan harga saham ini akan berdampak terhadap *return* saham

- ii. Faktor non ekonomi
  - a. peristiwa politik dalam negeri
  - b. peristiwa politik luar negeri
  - c. peperangan
  - d. demonstrasi dan massa
  - e. kasus lingkungan hidup
- 2. Faktor mikro, faktor yang berada di dalam perusahaan, yaitu:
  - a. Laba bersih per saham
  - b. Nilai buku per saham

- c. Rasio hutang terhadap ekuitas
- d. Rasio laba bersih terhadap Ekuitas
- e. Rasio keuangan lainnya.
- f. Cash Flow per saham

### **2.2.3. Rasio Keuangan**

Menurut Houston (2018), laporan keuangan melaporkan posisi perusahaan pada satu titik waktu dan kegiatan operasinya selama beberapa periode lalu. Namun riilnya ada pada kenyataan bahwa laporan keuangan dapat digunakan untuk membantu meramalkan laba dan dividen masa depan. Dari sudut pandang investor, peramalan masa depan adalah inti dari analisis keuangan yang sebenarnya. Sementara, dari sudut pandang manajemen, analisis laporan keuangan berguna untuk membantu mengantisipasi kondisi masa depan, yang lebih penting lagi adalah sebagai titik awal untuk merencanakan tindakan – tindakan yang akan memperbaiki kinerja masa depan. Rasio keuangan dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan.

Rasio keuangan (Kasmir, 2016:104) merupakan kegiatan membandingkan angka – angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka – angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Menurut Houston (2018), macam – macam rasio keuangan sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas, merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya.
2. Rasio Manajemen Aset / Aktivitas, merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif sebuah perusahaan mengukur asetnya.
3. Rasio Leverage / Solvabilitas, merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang.
4. Rasio Profitabilitas, merupakan rasio yang mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional.
5. Rasio Nilai Pasar, merupakan rasio yang menghubungkan harga saham perusahaan dengan laba, arus kas, dan nilai buku per sahamnya.

#### **2.2.4. *Debt to Equity Ratio (DER)***

Menurut Houston (2018), *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang mengukur persentase dana yang diberikan oleh kreditor dengan membandingkan antara total utang perusahaan dengan total ekuitas yang dimiliki.

Menurut Kasmir (2016), *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Menurut *idx.co.id*, *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang menggambarkan struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, dengan itu dapat dilihat struktur risiko tidak tertagihnya hutang, semakin kecil angka rasio ini maka semakin baik.

Berdasarkan pernyataan diatas, disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya dengan menggunakan modal yang dimiliki perusahaan.

Bagi pihak investor semakin besar nilai rasio ini maka akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan. Namun, bagi perusahaan semakin besar nilai rasio ini maka akan semakin baik karena apabila mereka memiliki dana yang besar dan memanfaatkan dana tersebut dengan baik dan menghasilkan laba yang baik dari pinjaman utang ini maka akan menguntungkan untuk perusahaan juga investor.

Jadi dengan demikian memberikan pinjaman kepada debitur yang memiliki tingkat DER yang tinggi menimbulkan konsekuensi bagi kreditur untuk menanggung resiko yang lebih besar pada saat debitur mengalami kegagalan keuangan. Sebaliknya apabila kreditur memberikan pinjaman kepada debitur yang memiliki tingkat DER rendah maka hal ini dapat mengurangi resiko kreditur ketika debitur mengalami kegagalan keuangan. Disimpulkan bahwa lebih aman bagi

kreditur apabila memberikan pinjaman kepada debitur yang memiliki tingkat DER yang rendah dikarenakan hal ini berarti bahwa akan semakin besar jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang.

Menurut Kasmir (2016) *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### **2.2.5. Price Earning Ratio (PER)**

*Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan berapa banyak jumlah uang yang rela dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap dolar laba yang dilaporkan (Brigham dan Houston, 2018:150). Kegunaan *price earning ratio* adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh *earning per share* nya.

Menurut *idx.co.id*, *Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio antara harga saham dibandingkan dengan kelabaan perusahaan yang dapat didistribusikan untuk setiap saham yang dimiliki (EPS).

Menurut Jogiyanto (2017:224) *Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar investor menilai harga dari saham terhadap kelipatan dari *earnings*, yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{EPS}}$$

Nilai *Earning Per Share* (EPS) didapat dari hasil perbandingan antara laba bersih dengan jumlah saham beredar. Pada prinsipnya jika perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba yang meningkat maka akan meningkatkan harga saham. Apabila harga saham perusahaan tersebut meningkat maka *return* saham yang akan dibagikan kepada investor juga akan meningkat.

#### **2.2.6. Return on Equity (ROE)**

Menurut *idx.co.id*, *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan sebagai ukuran efektivitas dana pemegang saham yang telah diinvestasikan.

Menurut Kasmir (2016 :117), *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba sesudah pajak dengan modal sendiri.

Menurut Brigham dan Houston (2018:149), *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa, yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

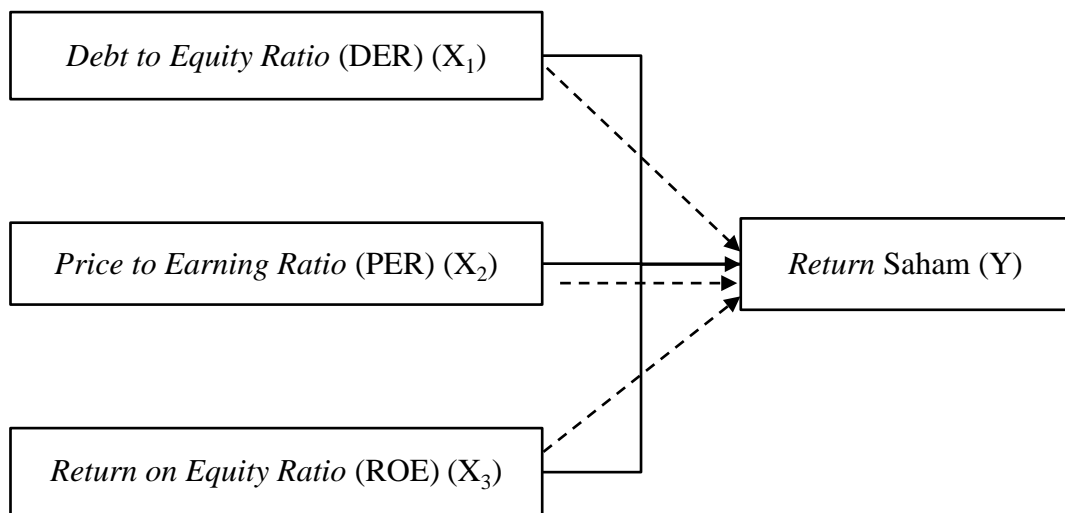
Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya semakin rendah hasil

pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana tertanam dalam ekuitas yang pasti akan berdampak juga terhadap tingkat *return* yang akan diberikan kepada pemegang saham.

Apabila sebuah perusahaan dapat memanfaatkan tingkat ekuitas dengan sebaik mungkin maka perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba yang baik juga sehingga perusahaan tersebut dapat mewujudkan tujuan dari perusahaan tersebut yaitu menghasilkan laba yang tinggi dan tentu akan memberikan hasil tingkat *return* yang sesuai para pemegang saham.

### 2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual akan menghubungkan secara teoritis antara variabel – variabel penelitian yaitu variabel *independent* dengan variabel *dependent*. Sebagai gambaran untuk mengetahui masalah yang akan dibahas, maka diperlukan adanya kerangka konseptual yang terperinci untuk menguji kebenaran, yang digambarkan sebagai berikut :



Sumber : Peneliti (2022)

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**

Keterangan :

-----▶ = Hubungan Parsial

————▶ = Hubungan Simultan

X<sub>1</sub> = Variabel bebas yaitu *Debt to Equity Ratio (DER)*

X<sub>2</sub> = Variabel bebas yaitu *Price to Earning Ratio (PER)*

X<sub>3</sub> = Variabel bebas yaitu *Return on Equity Ratio (ROE)*



Y = Variabel terikat yaitu *Return Saham*

1. Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain, dilambangkan dengan  $X_1$  adalah *Debt to Equity Ratio* (DER),  $X_2$  adalah *Price to Earning Ratio* (PER), dan  $X_3$  adalah *Return on Equity Ratio* (ROE).
2. Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain, dilambangkan dengan Y adalah *Return Saham*.

Berdasarkan kerangka konseptual diatas menjelaskan bahwa :

1. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh parsial terhadap *Return Saham*, *Price to Earning Ratio* (PER) berpengaruh parsial terhadap *Return Saham*, *Return on Equity Ratio* (ROE) berpengaruh parsial terhadap *Return Saham*.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Earning Ratio* (PER), *Return on Equity Ratio* (ROE) berpengaruh simultan terhadap *Return Saham*.

#### **2.4 Hipotesis Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta – fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

**1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Earning Ratio* (PER), *Return on Equity Ratio* (ROE) Terhadap *Return Saham Secara Parsial***

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas. Menurut Siti Sarah, *et al* (2019 : 233) bahwa tingginya tingkat DER menunjukkan komposisi total hutang semakin besar apabila dibandingkan dengan total modal sendiri. Sehingga akan berdampak pada semakin besar pula beban perusahaan terhadap pihak kreditur dalam memenuhi kewajiban hutangnya. Peningkatan beban terhadap kreditur akan menunjukkan sumber modal perusahaan sangat tergantung dari pihak eksternal, serta semakin tingginya tingkat risiko suatu perusahaan. Hal ini akan mengurangi minat investor dalam menanamkan dananya di perusahaan. Karena, investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai DER yang tinggi dan hal ini dapat menyebabkan apresiasi dan depresiasi harga saham yang ujungnya berdampak pada return saham.

*Price to Earning Ratio* (PER), merupakan perbandingan antara harga saham dengan pendapatan per lembar saham. Menurut NNSJP Devi (2019 : 4194) bahwa Semakin tinggi rasio PER akan mencerminkan bahwa kinerja perusahaan juga semakin membaik. Nilai PER yang tinggi juga menggambarkan harga per lembar saham suatu perusahaan akan cenderung meningkat, jadi apabila harga per lembar saham dan tingkat pertumbuhan laba suatu perusahaan meningkat, maka nilai PER juga akan meningkat, dengan demikian maka tingkat permintaan atas saham

perusahaan akan meningkat. Kondisi demikian menyebabkan peningkatan harga saham yang berdampak pada peningkatan return saham.

*Return on Equity* (ROE), merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan total ekuitas. Menurut Sarah et al. (2019) bahwa *Return on Equity* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Jika perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi, maka permintaan akan saham meningkat dan akan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. Ketika harga saham semakin meningkat maka *return* saham juga akan meningkat.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Devi & Artini (2019) menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio*, *Price to Earning Ratio*, dan *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berbeda dengan hasil penelitian dari Afinindy & Budiyanto (2017) yang menyatakan bahwa hasil pengujian secara parsial menunjukkan ROE berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan DER dan PER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

**H1** : *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Earning Ratio* (PER), *Return on Equity Ratio* (ROE) berpengaruh secara parsial terhadap *Return Saham* pada perusahaan Indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020.

## **2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Earning Ratio* (PER), *Return on Equity Ratio* (ROE) Terhadap *Return Saham* Secara Simultan**

*Return* saham yang diperoleh dapat dipengaruhi dari beberapa faktor, salah satunya adalah rasio keuangan. *Debt to Equity Ratio* (DER) menjelaskan bahwa semakin tinggi DER akan menyebabkan meningkatnya nilai utang sehingga terjadi penurunan laba bersih yang pada akhirnya akan mengurangi *return* yang diterima investor. Jika laba perusahaan meningkat, maka akan berdampak pada meningkatnya harga saham atau *return* saham. *Price To Earning Ratio* (PER) juga dianggap mampu mempengaruhi *return* saham. PER mencerminkan seberapa banyak laba yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dari setiap satu rupiah yang diinvestasikan oleh para investor. Semakin tinggi PER mengindikasikan kinerja perusahaan semakin baik dan sebaliknya. *Return On Equity* (ROE) mencerminkan tingkat pengembalian (*return*) dari modal yang diinvestasikan oleh investor. Semakin tinggi ROE semakin baik perusahaan menggunakan dana dari investor untuk memperoleh kelabaan. Jika harga saham semakin meningkat maka *return* saham juga akan meningkat.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian dari Zayyinah & Firmansyah (2021) yang menyatakan bahwa hasil pengujian secara simultan menunjukkan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Price To Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Begitu

pula dengan hasil penelitian dari AW Rachman (2019) yang menyatakan bahwa hasil pengujian secara simultan menunjukkan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price To Earning Ratio* (PER) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

**H2** : *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Earning Ratio* (PER), *Return on Equity Ratio* (ROE) berpengaruh secara simultan terhadap *R eturn* Saham pada perusahaan Indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020.

### **3. Pengaruh *Price To Earning Ratio* (PER) Terhadap *Return Saham* Secara Dominan**

*Price To Earning Ratio* (PER) adalah rasio yang digunakan untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh *earning per share* nya. Semakin tinggi nilai PER akan mencerminkan bahwa kinerja perusahaan juga semakin membaik, sehingga harga per lembar saham suatu perusahaan akan cenderung meningkat, maka nilai PER juga akan meningkat, dengan demikian maka tingkat permintaan atas saham perusahaan akan meningkat. Kondisi ini menyebabkan peningkatan harga saham yang berdampak pada peningkatan *return* saham.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian dari Ningsih et al. (2016) yang menyatakan bahwa PER menunjukkan lebih berpengaruh dominan terhadap *return* saham. Sama halnya dengan hasil penelitian dari TA Idhariyana (2018) yang menyatakan bahwa hasil pengujian secara

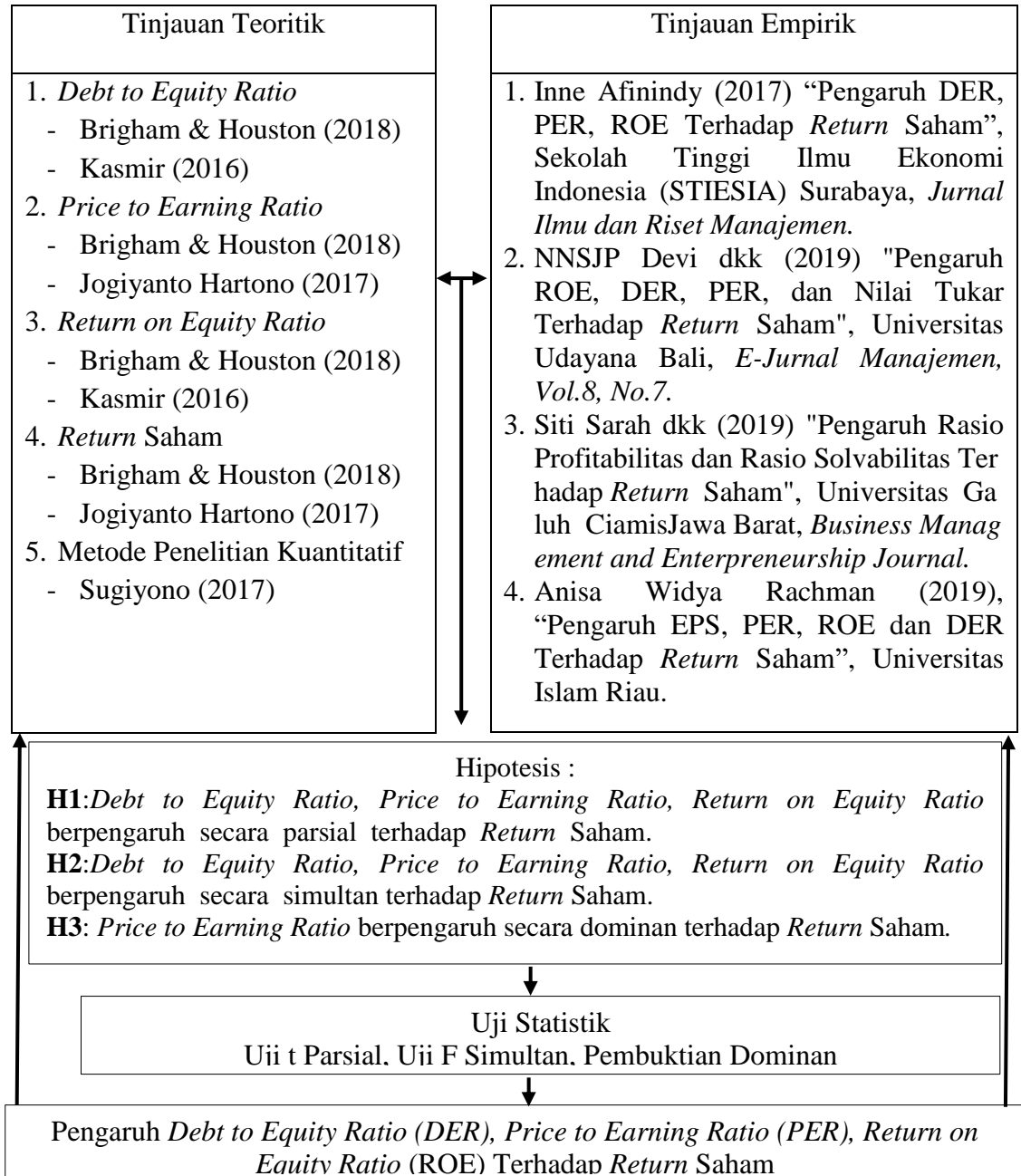
dominan menunjukkan PER lebih berpengaruh dominan terhadap *return* saham.

**H3** : *Price to Earning Ratio* (PER) berpengaruh secara dominan terhadap *Return Saham* pada perusahaan Indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Kerangka Proses Berfikir



Sumber : Peneliti (2022)

**Gambar 3.1**  
**Kerangka Proses Berfikir**

Penjelasan :

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah di bab I dan tinjauan pustaka di bab II maka terlebih dahulu disusun kerangka proses berfikir. Pada gambar dijelaskan bahwa studi teoritis dan studi empiris saling mendukung satu sama lain serta menunjukkan bahwa terdapat hubungan timbal balik antara teori *debt to equity ratio*, *price to earning ratio*, *return on equity ratio* dan *return* saham oleh penelitian terdahulu. Teori – teori perlu dipelajari karena akan banyak membantu proses analisis. Dalam proses analisis mengandung proses berfikir deduktif artinya seorang peneliti akan mengambil kesimpulan berdasarkan dari pernyataan yang bersifat umum lalu ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.

Dalam penelitian ini diperlukan hasil penelitian terdahulu jurnal dan thesis yang relevan, dalam gambar 3.1 yang tampak di studi empirik yang mengandung proses berfikir induktif. Sehingga dalam suatu penelitian seorang peneliti tidak berfikir deduktif atau induktif saja, tetapi merupakan interaksi bolak balik (  $\leftrightarrow$  ) dari proses berfikir deduktif (studi teoritik) dan proses berfikir induktif (studi empirik). Pada saat melakukan proses seperti ini ditemukan variabel yang baik dalam studi teoritik maupun studi empirik dengan hubungan kualitasnya (  $\leftrightarrow$  ), dan atas dasar tersebut disusunlah hipotesis penelitian. Pengajuan hipotesis dilakukan dengan metode kuantitatif menggunakan alat uji statistik yang relevan sehingga hipotesis dapat teruji kebenarannya yang kemudian dijadikan bahan perbandingan dalam menyusun



skripsi. Tanda panah ( → ) yang menghubungkan antara skripsi dengan tinjauan teoritik dan tinjauan empirik dapat diartikan bahwa skripsi ini memberikan kontribusi berupa dukungan dengan memperkuat teori – teori atau penelitian yang telah ada sebelumnya.

### **3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka – angka dan analisis menggunakan statistik.

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono , 2017 : 38).

#### **1. Variabel bebas atau variabel independen (X)**

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2017 :39). Dengan artian variabel X mempunyai pengaruh terhadap variabel Y.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas (X) yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) ( $X_1$ ), *Price to Earning Ratio* (PER) ( $X_2$ ), dan *Return on Equity Ratio* (ROE) ( $X_3$ ).

**a. Variabel X1- *Debt to Equity Ratio* (DER)**

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya dengan menggunakan modal yang dimiliki perusahaan. Mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

**b. Variabel X2- *Price to Earning Ratio* (PER)**

*Price Earning Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar investor menilai harga dari saham terhadap kelipatan dari *earnings*. Mencari rasio ini dengan cara antara harga saham dibandingkan dengan kelabaan perusahaan yang dapat didistribusikan untuk setiap saham yang dimiliki (EPS).

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{EPS}}$$

**c. Variabel X3- *Return on Equity Ratio* (ROE)**

*Return on Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Mengukur rasio ini dengan cara membandingkan antara laba sesudah pajak dengan modal sendiri.

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## 2. Variabel terikat atau variabel dependen (Y)

Variabel dependen sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017 : 39).

Dalam penelitian ini variabel terikat (Y) yang digunakan adalah :

### Variabel Y – *Return Saham*

*Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* saham dihitung dari selisih antara jumlah yang diterima dengan jumlah yang diinvestasikan dibagi dengan jumlah yang diinvestasikan.

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

| Variabel                                    | Indikator  | Ukuran  |
|---|--|---|
| <i>Debt to Equity Ratio</i><br>(DER) (X1)   | - Total Hutang<br>- Total Ekuitas                        | $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$ |
| <i>Price to Earning Ratio</i><br>(PER) (X2) | - Harga Saham<br>- Laba per lembar saham<br>(EPS)        | $\frac{\text{Harga Saham}}{\text{EPS}}$           |
| <i>Return on Equity Ratio</i><br>(ROE) (X3) | - Laba bersih setelah pajak<br>- Total Ekuitas           | $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$ |
| Return Saham (Y)                            | - Harga saham waktu sekarang<br>- Harga saham waktu lalu | $\frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$                   |

Sumber : Peneliti (2022)

### 3.3 Teknik Penentuan Populasi dan Besar Sampel

#### 3.3.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah data dari semua perusahaan indeks IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020. Berdasarkan data yang diperoleh perusahaan indeks IDX30 pada Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020 sebanyak 30 perusahaan.

#### 3.3.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan kriteria tertentu.

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Sampel Penelitian**

| <b>Keterangan</b>   | <b>Jumlah Perusahaan</b> |
|---|--------------------------|
| Perusahaan yang terdaftar di Indeks IDX30 periode tahun 2018 – 2020   | 30                       |
| Perusahaan yang tidak konsisten masuk dalam indeks IDX30 secara berturut – turut selama periode tahun 2018 – 2020 | (11)                     |
| Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode tahun 2018 – 2020   | (1)                      |
| Perusahaan dengan laporan keuangan selain Rupiah selama periode tahun 2018 – 2020                                 | (1)                      |
| Perusahaan yang menjadi sampel penelitian   | 17                       |
| Total sampel penelitian 3 periode   | 51                       |

Sumber : Peneliti (2022)

Berdasarkan kriteria tersebut maka perusahaan yang memenuhi semua syarat sebagai sampel dalam penelitian ini per periode sebanyak 17 perusahaan. Masa observasi selama 3 tahun, maka  $17 \times 3 = 51$  data pengamatan.

**Tabel 3.3**  
**Daftar Perusahaan Indeks IDX30 yang menjadi sampel penelitian**

| No | Kode | Nama Perusahaan                         |
|----|------|---|
| 1  | ANTM | Aneka Tambang Tbk.                      |
| 2  | ASII | Astra International Tbk.                |
| 3  | BBCA | Bank Central Asia Tbk.                  |
| 4  | BBNI | Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.    |
| 5  | BBRI | Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.    |
| 6  | BBTN | Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.     |
| 7  | BMRI | Bank Mandiri (Persero) Tbk.             |
| 8  | GGRM | Gudang Garam Tbk.                       |
| 9  | HMSP | H.M. Sampoerna Tbk.                     |
| 10 | ICBP | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.         |
| 11 | INDF | Indofood Sukses Makmur Tbk.             |
| 12 | INTP | Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.        |
| 13 | KLBF | Kalbe Farma Tbk.                        |
| 14 | SMGR | Semen Indonesia (Persero) Tbk.          |
| 15 | TLKM | Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. |
| 16 | UNTR | United Tractors Tbk.                    |
| 17 | UNVR | Unilever Indonesia Tbk.                 |

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Penelitian ini mengambil data dari Bursa Efek Indonesia dan website perusahaan yaitu untuk perusahaan yang termasuk kedalam indeks IDX30 periode 2018 – 2020.
2. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan mulai bulan Maret 2022 hingga semua data yang diperlukan sudah lengkap.

### **3.5 Prosedur Pengambilan atau Pengumpulan Data**

#### **3.5.1. Jenis Data**

##### **Data Sekunder**

Menurut Burhan Bungin (2018:132), data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang dipublish di Bursa Efek Indonesia.

#### **3.5.2. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2017:224) teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dengan menggunakan :

##### **1. Metode Dokumentasi**

Menurut Sugiyono (2017: 240), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya – karya monumental dari seseorang. Metode dokumentasi dilakukan jika tidak mungkin bagi peneliti untuk melakukan kontak dengan pelaku atau subjek penelitian (Alhamda, 2016 : 96). Dalam penelitian ini peneliti mengambil data dari laporan keuangan

perusahaan yang terdaftar dalam indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020.

## **2. Studi kepustakaan**

Metode penelitian ini menggunakan sumber – sumber data kepustakaan yang diperoleh dari buku, jurnal dan berbagai data pendukung lainnya (Suryani dan Hendriyadi, 2015:63).

### **3.6 Pengujian Data**

#### **3.6.1. Uji Asumsi Klasik**

##### **1. Uji Normalitas**

Tujuan uji normalitas untuk menguji apakah pada model regresi suatu variabel independen dan variabel dependen mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas menggunakan grafik normal P-P Plot. Menurut Imam Ghozali (2016), model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting (titik – titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal.

Uji normalitas data juga dapat dilakukan dengan menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov*, dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significanted*) sebagai berikut :

- a. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.

- b. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel *independent*. Dasar pengambilan keputusan dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF.

Menurut Imam Ghozali (2016:107-108) tidak terjadi gejala multikolinearitas, jika nilai *tolerance*  $> 0,100$  dan nilai VIF  $< 10,00$ . Sehingga dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Nilai *tolerance*  $> 0,100$  tidak terjadi multikolinearitas
- b. Nilai *tolerance*  $< 0,100$  terjadi multikolinearitas
- c. Nilai VIF  $< 10,00$  tidak terjadi multikolinearitas

## 3. Uji Heteroskedostisitas

Tujuan uji heteroskedostisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas, jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedostisitas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplots* antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y



adalah  $\hat{Y}$  yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y - \hat{Y}$  prediksi –  $Y$  sesungguhnya).

Menurut Imam Ghozali (2016) tidak terjadi heteroskedostisitas, jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar *scatterplots*, serta titik – titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (periode sebelumnya). Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi menggunakan *Durbin Watson Test* dengan ketentuan sebagai berikut (Ghozali,2016: 111) :

- a. Jika angka  $DW < dL$ , berarti ada autokorelasi positif.
- b. Jika angka  $dU < DW < 4-dU$ , berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika angka  $DW < 4-dL$ , berarti ada autokorelasi negatif.
- d. Jika angka  $dL < DW < dU$ , berarti tidak dapat disimpulkan.
- e. Jika angka  $4-Du < DW < 4-dL$ , berarti tidak dapat disimpulkan.

### 3.7 Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

#### 3.7.1. Teknik Analisis

##### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Imam Ghozali (2016), analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui arah dan memprediksi apakah variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Sehingga dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh tentang pengaruh antara variabel *Debt to Equity Ratio*, *Price to Earning Ratio*, dan *Return on Equity Ratio* terhadap *return* saham dengan menggunakan SPSS.

Model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Return Saham

a = Konstanta

X<sub>1</sub> = *Debt to Equity Ratio* (DER)

X<sub>2</sub> = *Price to Earning Ratio* (PER)

X<sub>3</sub> = *Return on Equity Ratio* (ROE)

b = Koefisien regresi

e = Error

## 2. Analisis Koefisien Determinasi (*R Square*)

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel independent (Inne A. 2017:9). Nilai koefisien determinasi yang biasanya diberi simbol  $R^2$  akan menunjukkan hubungan pengaruh antara *Debt to Equity Ratio*, *Price to Earning Ratio*, dan *Return on Equity Ratio* terhadap *Return* saham secara serempak atau bersamaan.

Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Semakin besar nilai  $R^2$  maka semakin baik model yang digunakan dalam menjelaskan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika  $R^2$  semakin kecil berarti model tersebut semakin lemah dalam menjelaskan variabilitas dari variabel terikatnya.

### **3.7.2. Uji Hipotesis**

#### **1. Uji t (Parsial)**

Menurut Ghozali (2016:171), uji berpengaruh secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji parsial pada analisis data penelitian ini menggunakan derajat signifikansi yaitu 0,05. Uji t dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS yang disajikan pada tabel Coefficient pada kolom sig (*significance*). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi  $< 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansi  $> 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

#### **2. Uji F (Simultan)**

Menurut Ghozali (2016:171), uji berpengaruh secara simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Uji

pengaruh simultan (uji F) dikenal dengan uji serentak atau uji model atau uji anova. Penggunaan tingkat signifikansinya beragam, tergantung keinginan peneliti, yaitu 0,01 (1%) ; 0,05 (5%) dan 0,10 (10%).

Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. Penelitian ini akan menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05). Jika probabilitas nilai F atau signifikansi  $< 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Namun, jika probabilitas nilai F atau signifikansi  $> 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan.

### 3. Pembuktian Dominan

Tujuan dilakukan uji dominan untuk mengetahui variabel independen yang paling berpengaruh dominan di dalam regresi linier (Imam Ghozali, 2018). Untuk mengetahui variabel mana yang dominan diantara variabel bebas yang terdiri dari *Debt to Equity Ratio* (DER) ( $X_1$ ), *Price to Earning Ratio* (PER) ( $X_2$ ), dan *Return on Equity Ratio* (ROE) ( $X_3$ ). terhadap variabel terikat *Return Saham* (Y) pada perusahaan Indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020, maka dilakukan dengan melihat pada tabel Coefficient dalam kolom ranking koefisien regresi yang distandarkan ( $\beta$ ) atau *standardized of coefficient* beta dari masing-

masing variabel bebas yang signifikan. Variabel yang memiliki koefisien ( $\beta$ ) beta terbesar merupakan variabel bebas (X) yang dominan berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini, obyek yang menjadi sampel adalah perusahaan indeks IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020. Indeks IDX30 diluncurkan pada tanggal 23 April 2012 yang berisi dengan 30 saham kapitalisasi terbesar di LQ45. Pemilihan saham dilakukan setiap 6 bulan, yaitu pada awal Februari dan Agustus. Kriteria pemilihan saham di IDX30 adalah nilai transaksi, frekuensi transaksi, likuiditas dan kapitalisasi pasarnya. Aspek kualitatif yang juga dipertimbangkan adalah kondisi keuangan, prospek pertumbuhan dan faktor – faktor lain yang berhubungan dengan pertumbuhan perusahaannya.

Berdasarkan pemilihan sampel dari kriteria sampel yang dijelaskan pada bab III dengan metode *purposive sampling*, diketahui perusahaan indeks IDX30 yang dapat diteliti sebanyak 17 perusahaan dengan periode 3 (tiga) tahun, maka jumlah observasi sebanyak 51 atau  $N = 51$ .

Penelitian ini melihat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Earning Ratio* (PER), *Return on Equity Ratio* (ROE) terhadap *Return Saham* Periode 2018 – 2020. Data rasio keuangan dan *return* saham perusahaan sesuai periode tahun pengamatan yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia.

Berikut ini adalah gambaran umum perusahaan indeks IDX30 yang menjadi sampel dalam penelitian ini :

### **1. PT Aneka Tambang Tbk (ANTM)**

PT Aneka Tambang Tbk merupakan Badan Usaha Miliki Negara (BUMN) yang bergerak dibidang pengelolaan sumber daya alam melalui diversifikasi dan integrasi usaha dengan aktivitas eksplorasi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, serta pemasaran bahan mineral dan logam di Indonesia. PT Aneka Tambang Tbk didirikan pada 5 Juli 1968 sebagai hasil penggabungan dari Badan Pimpinan Umum Perusahaan-perusahaan Tambang Umum Negara, Perusahaan Negara Tambang Bauksit Indonesia, Perusahaan Negara Tambang Emas Tjikotok, Perusahaan Negara Logam Mulia, PT Nikel Indonesia, Proyek Intan dan Proyek-proyek eks Bapetamb. PT Aneka Tambang Tbk terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak 27 November tahun 1997 dengan kode perdagangan saham ANTM. Kepemilikan saham ANTAM adalah 65% oleh Pemerintah Indonesia dan 35% sisanya dimiliki oleh investor publik. Produk utama ANTAM saat ini terdiri dari tiga kelompok besar, yaitu pertama produk mineral dan mineral olahan (Bijih Nikel, Feronikel, Emas, Perak, Bijih bauksit), kedua jasa pemurnian logam mulia (emas dan perak), ketiga jasa eksplorasi pertambangan (Geomin). Daerah operasi PT Aneka Tambang Tbk tersebar di berbagai lokasi di Indonesia, yang terdiri dari 13 sebaran lokasi operasional dengan masing-masing jenis produk, untuk mengendalikan kegiatan operasi di

berbagai area penambangan tersebut, PT Aneka Tambang Tbk memiliki Kantor Pusat di Jakarta. Untuk memaksimalkan kegiatan pemasaran, PT Aneka Tambang Tbk memiliki kantor perwakilan di Tokyo, Jepang dan Shanghai, Cina.

## **2. PT Astra International Tbk (ASII)**

PT. Astra International Tbk didirikan pada tahun 1957 di Bandung dan dikelola serta dipimpin oleh William Soeryadjaja, Tjien Kian Tie dan Liem peng Hong. Pada tahun 1965 PT. Astra International memusatkan kantor pusatnya di Jakarta, dan kantor Bandung dijadikan sebagai cabang pertama . dengan nama PT. Astra Incorporated. Perseroan berdomisili di Jakarta, Indonesia, dengan kantor pusat di Jl. Gaya Motor Raya No.8, Sunter II, Jakarta. PT.Astra International Tbk resmi berdiri secara hukum dan disahkan di hadapan Notaris Sie kwan Djioe dengan akte notaris No.67 tanggal 20 februari 1957 di Jakarta, dan dalam keputusan menteri kesehatan RI No.J.A/53/5 tanggal 1 juli 1957 dan terdaftar di paniteran pengadilan negeri di Jakarta serta di umumkan dalam tambahan no.01117 berita Negara RI No.85 tanggal 22 oktober 1957. Perusahaan ini awalnya bergerak dibidang usaha permobilan, yaitu Toyota, Daihatsu, Isuzu, Nissan Truck, dan pada bidang lainnya. Makin luasnya usaha tersebut dikarenakan PT.astra makin memperoleh kepercayaan dari para investor luar negeri untuk memasarkan produk-produk otomotif. Pada tahun 1990, Perusahaan mengubah namanya menjadi PT. Astra International Tbk. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran



dasar perseroan, Ruang lingkup perseroan adalah Perdagangan umum, perindustrian, jasa pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan dan jasa konsultasi. Ruang lingkup kegiatan utama anak perusahaan meliputi perakitan dan penyaluran mobil, sepeda motor berikut suku cadangnya, penjualan dan penyewaan alat-alat berat, pertambangan dan jasa terkait, pengebangan dan jasa terkait pengembangan perkebunan. PT. Astra Intenational Tbk atau lebih dikenal dengan Astra Group ini telah tercatat di Bursa Efek Jakarta sejak tanggal 4 April 1990. Saat ini mayoritas Kepemilikan sahamnya dimiliki oleh Jardine Cycle dan Carriage Singapura. PT. Astra International Tbk merupakan suatu badan usaha swasta yang juga merupakan perusahaan public, yang kini memiliki enam divisi yaitu Vehicle Division, Heavy Equipment Division, Property Division, Resources Division, Finance division dan System Division.

### **3. Bank Central Asia Tbk (BBCA)**

Bank Central Asia Tbk didirikan di Indonesia tanggal 10 Agustus 1955 dengan nama “N. V. Perseroan Dagang dan Industri Semarang Knitting Factory” dan mulai beroperasi di bidang perbankan sejak tanggal 12 Oktober 1956. Kantor pusat BBCA berlokasi di Menara BCA, Grand Indonesia, Jalan M. H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310. Saat ini, Bank BCA memiliki 985 kantor cabang di seluruh Indonesia serta 2 kantor perwakilan luar negeri yang berlokasi di Hongkong dan Singapura. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank BCA adalah

FarIndo Investment (Mauritius) Ltd. Gualitate qua (qq) Robert Budi Hartono dan Bambang Hartono, dengan persentase kepemilikan sebesar 47,15 %. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Bank BCA adalah bergerak di bidang perbankan dan jasa keuangan lainnya. Pada tanggal 11 Mei 2000, BBCA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum perdana Saham (IPO) sebanyak 662.400.000 saham dengan jumlah nominal Rp500,- dengan harga penawaran Rp1.400,- per saham, yang merupakan 22% dari modal saham yang ditetapkan dan disetor, sebagai bagian divestasi pemilikan saham Republik Indonesia yang diwakili oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Penawaran umum ini dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 31 Mei 2000.

#### **4. Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI)**

Bank Negara Indonesia Tbk didirikan 05 Juli 1946 di Indonesia sebagai Bank Sentral. Pada tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi “Bank Negara Indonesia 1946” dan statusnya menjadi bank umum milik Negara. Kantor pusat Bank BNI berlokasi di Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta. Saat ini, Bank BNI memiliki 169 kantor cabang, 911 cabang pembantu domestik serta 729 outlet lainnya. Selain itu, jaringan Bank BNI juga meliputi 5 kantor cabang luar negeri yaitu Singapura, Hongkong, Tokyo, London dan Korea Selatan serta 1 kantor perwakilan di New York. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham

Bank Negara Indonesia Tbk adalah Negara Republik Indonesia, dengan persentase kepemilikan sebesar 60%. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Bank BNI adalah melakukan usaha di bidang perbankan (termasuk melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah melalui anak usaha). Selain itu, Bank BNI juga menjalankan kegiatan usaha diluar perbankan melalui anak usahanya, antara lain asuransi jiwa, pembiayaan, sekuritas dan jasa keuangan. Pada tanggal 28 Oktober 1996, BBNI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BBNI (IPO) Seri B kepada masyarakat sebanyak 1.085.032.000 saham dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp850,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 25 November 1996.

##### **5. Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI)**

Bank Rakyat Indonesia Tbk didirikan 16 Desember 1895. Kantor pusat Bank BRI berlokasi di Gedung BRI I, Jl. Jendral Sudirman Kav.44-46, Jakarta 10210. Saat ini, BBRI memiliki 19 kantor wilayah, 1 kantor inspeksi pusat, 19 kantor inspeksi wilayah, 462 kantor cabang domestik, 1 kantor cabang khusus, 603 kantor cabang pembantu, 983 kantor kas, 5.360 BRI unit, 3.178 teras dan 1 teras kapal. Bank BRI juga memiliki 2 kantor cabang luar negeri yang berlokasi di Cayman Islands dan Singapura, 2 kantor perwakilan yang berlokasi di New York dan Hongkong, serta memiliki 4 anak usaha yaitu Bank Rakyat Indonesia

Agroniaga Tbk (AGRO), PT Bank BRI Syariah, PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera (Bringin Life) dan BRI Remittance Co. Ltd. Hongkong, dimana masing-masing anak usaha ini dimiliki oleh Bank BRI sebesar 87,23%, 99,998%, 92,001% dan 100% dari total saham yang dikeluarkan. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BBRI adalah turut melaksanakan dan menunjang kebijakan dan program Pemerintah dibidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya dengan melakukan usaha di bidang perbankan, termasuk melakukan kegiatan operasi sesuai dengan prinsip syariah. Pada tanggal 31 Oktober 2003, BBRI memperoleh pernyataan efektif dan Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ICBP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.811.765.000 saham dengan nilai nominal Rp500,- persaham dengan harga penawaran Rp875,- per saham. Selanjutnya, opsi pemesanan lebih sejumlah 381.176.000 lembar saham dan opsi penjatahan lebih sejumlah 571.764.000 lembar saham masing-masing dengan harga Rp875,- setiap lembar saham telah dilaksanakan masing-masing pada tanggal 10 November 2003 dan 3 Desember 2003. Setelah IPO BRI dan opsi pemesanan lebih dan opsi penjatahan lebih dilaksanakan oleh Penjamin Pelaksana Emisi, Negara Republik Indonesia memiliki 59,50% saham BRI. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 November 2003.

## **6. Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN)**

Bank Tabungan Negara Tbk didirikan 09 Februari 1950 dengan nama Bank Tabungan Pos, kemudian berganti nama menjadi Bank Tabungan Negara pada tahun 1963. Pada tahun 1974, Perseroan ditunjuk Pemerintah sebagai satusatunya institusi yang menyalurkan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) bagi golongan masyarakat menengah kebawah, sejalan dengan program Pemerintah yang tengah menggalakkan program perumahan untuk rakyat. Kantor pusat Bank BTN berlokasi di Jalan Gajah Mada No. 1, Jakarta Pusat 10130-Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Bank BTN adalah menjalankan kegiatan umum perbankan, termasuk melakukan kegiatan Bank berdasarkan prinsip syariah. Bank BTN mulai melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah sejak 14 Februari 2005. Pada tanggal 08 Desember 2009, BBTN memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BBTN (IPO) Seri B kepada masyarakat sebanyak 2.360.057.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Desember 2009.

## **7. Bank Mandiri Tbk (BMRI)**

Bank Mandiri Tbk (BMRI) didirikan 02 Oktober 1998 dan mulai beroperasi pada tanggal 1 Agustus 1999. Kantor pusat Bank Mandiri berkedudukan di Jl. Jend.Gatot Subroto kav. 36 – 38 Jakarta Selatan

12190 – Indonesia. Saat ini, Bank Mandiri mempunyai 12 kantor wilayah domestic, 76 kantor area, dan 1.143 kantor cabang pembantu, 994 kantor mandiri mitra usaha, 244 kantor kantor kas dan 6 cabang luar negeri yang berlokasi di Cayman Islands, Singapura, Hongkong, Dili Timor Leste, Dili Timor Plaza dan Shanghai (Republik Rakyat Cina). Bank Mandiri didirikan melalui penggabungan usaha PT Bank Bumi Daya (persero) (BBD), PT Bank Dagang Negara (Persero) (BDN), PT Bank Ekspor Impor Indonesia (persero) (Bank Exim) dan PT Bank Pembangunan Indonesia (persero) (Bapindo). Pemegang saham pengendali Bank Mandiri adalah Negara Republik Indonesia, dengan persentase kepemilikan sebesar 60%. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BMRI adalah melakukan usaha di bidang perbankan. Pada tanggal 23 Juni 2003, BMRI memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BMRI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.000.000.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp675,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 14 juli 2003. Pada Bank Mandiri terdapat 1 lembar Saham Seri A Dwiwarna yang dipegang Pemerintah Negara Republik Indonesia. Saham Seri A Dwiwarna adalah saham yang memberikan hak-hak preferen kepada kepada pemegangnya untuk menyetujui penambahan modal, pengangkatan dan pemberhentian

Komisaris dan Direksi, Perubahan Anggaran Dasar, penggabungan, peleburan, pengambilalihan, likuidasi dan pembubaran.

#### **8. PT Gudang Garam Tbk (GGRM)**

PT Gudang Garam Tbk adalah sebuah merek atau perusahaan produsen rokok populer asal Indonesia. Gudang Garam didirikan pada 26 Juni 1958 oleh Tjoa Ing Hwie. Sebelum mendirikan perusahaan ini, di saat berumur sekitar dua puluh tahun, Ing Hwie mendapat tawaran bekerja dari pamannya di pabrik rokok Cap 93 yang merupakan salah satu pabrik rokok terkenal di Jawa Timur pada waktu itu. Pada tahun 1956 Ing Hwie meninggalkan Cap 93. Dia membeli tanah di Kediri dan memulai produksi rokok sendiri, diawali dengan rokok kretek dari kelobot dengan merek Inghwie. Setelah dua tahun berjalan Ing Hwie mengganti nama perusahaannya menjadi Pabrik Rokok Tjap Gudang Garam. Kantor pusat beralamat di Jl. Semampir II/1 Kediri 64121, Indonesia. Perusahaan rokok ini merupakan peringkat kelima tertua dan terbesar di Indonesia (setelah Djarum) dalam produksi rokok kretek. PT Gudang Garam Tbk. mempunyai visi menjadi perusahaan besar yang terpendang, menguntungkan dan memiliki peran dominan dalam industry rokok domestik. PT Gudang Garam Tbk. listing di Bursa Efek Indonesia pada 27 Agustus 1990 dengan klasifikasi rokok. Modal dasarnya Rp 109,673,016,000,000,- dan modal disetor Rp 1,924,088,000,- dengan harga perdana yaitu Rp 2,224.390,-.

### **9. PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP)**

H.M Sampoerna Tbk (HMSP) didirikan tanggal 27 Maret 1905 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1913 di Surabaya sebagai industri rumah tangga. Kantor pusat HMSP berlokasi di Jl. Rungkut Industri Raya No. 18, Surabaya. HM Sampoerna memiliki 5 pabrik, yakni: dua pabrik Sigaret Kretek Mesin (SKM) di Pasuruan dan Karawang serta lima pabrik Sigaret Kretek Tangan (SKT) dengan lokasi sebagai berikut: tiga pabrik di Surabaya serta masing-masing satu pabrik di Malang dan Probolinggo. Sampoerna bermitra dengan 38 Mitra Produksi Sigaret (MPS). Perusahaan ini sebelumnya merupakan perusahaan yang dimiliki keluarga Sampoerna, namun sejak Mei 2005 kepemilikan mayoritasnya berpindah tangan ke Philip Morris International, perusahaan rokok terbesar di dunia dari Amerika Serikat, mengakhiri tradisi keluarga yang melebihi 90 tahun. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan HMSP meliputi manufaktur dan perdagangan rokok serta investasi saham pada perusahaan-perusahaan lain. PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. listing di Bursa Efek Indonesia pada 15 Agustus 1990 dengan klasifikasi rokok. Modal dasarnya Rp 186,277,500,000,000,- dan modal disetor Rp 4,383,000,000,- dengan harga perdana yaitu Rp 8,432.540,-.

### **10. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)**

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) didirikan 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1



Oktober 2009. ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), pemegang saham pengendali. Induk usaha dari Indofood CBP Sukses Makmur Tbk adalah INDF, dimana INDF memiliki 80,53% saham yang ditempatkan dan disetor penuh ICBP, sedangkan induk usaha terakhir dari ICBP adalah First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ICBP terdiri dari, antara lain, produksi mi dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendinginan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan. Pada tanggal 24 September 2010, ICBP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ICBP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.166.191.000 dengan nilai nominal Rp 100,- per saham saham dengan harga penawaran Rp 5.395,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Oktober 2010.

#### **11. PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)**

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat INDF berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta 12910 – Indonesia. Sedangkan pabrik

dan perkebunan INDF dan anak usaha berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Induk usaha dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah CAB Holding Limited (miliki 50,07% saham INDF), Seychelles, sedangkan induk usaha terakhir dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong. Saat ini, Perusahaan memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDF antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu. Pada tahun 1994, INDF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 21.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.200,- per saham. Saham- 71 saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 1994

## **12. Indocement Tunggal Prakasa Tbk (INTP)**

Indocement merupakan bagian dari Heidelberg Cement Group yang merupakan perusahaan kelas dunia di bidang semen, beton siap pakai, agregat dan aktivitas hilir lainnya di lebih dari 40 negara. Di Indonesia sendiri, indocement merupakan produsen semen terkemuka

yang beroperasi sejak tahun 1975. PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk. (“Indocement “atau “Perseroan”) didirikan pada tanggal 16 Januari 1985, sebagai hasil penggabungan enam perusahaan semen yang pada saat ini memiliki beberapa anak perusahaan yang memproduksi beton siap pakai serta mengelola tambang agregat dan trass. Sebagian besar pabrik Indocement berada di Jawa. Sembilan pabrik berlokasi di Citeureup, Bogor, Jawa Barat, dan saat ini merupakan salah satu kompleks pabrik semen terbesar di dunia. Dua pabrik berlokasi di Palimanan, Cirebon, Jawa Barat, serta satu pabrik berlokasi di Tarjun Kotabaru, Kalimantan Selatan. Pada 9 Oktober 2013, Indocement memulai pembangunan pabrik ke-14 di Citeureup, Bogor.

### **13. PT Kalbe Farma Tbk (KLBF)**

Kalbe Farma Tbk (KLBF) didirikan tanggal 10 September 1966 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1966. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Kalbe Farma Tbk, antara lain: PT Gira Sole Prima (10.17%), PT Santa Seha Sanadi (9.71%), PT Diptanala Bahana (9.49%), PT Lucasta Murni Cemerlang (9.47%), PT Ladang Ira Panen (9.21%) dan PT Bina Arta Charisma (8.61%). Semua pemegang saham ini merupakan pemegang saham pengendali dan memiliki alamat yang sama yakni, di Jl. Let.Jend. Suprpto Kav. 4, Jakarta 10510. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KLBF meliputi, antara lain usaha dalam bidang farmasi, perdagangan dan perwakilan. Saat ini, KLBF terutama bergerak dalam

bidang pengembangan, pembuatan dan perdagangan sediaan farmasi, produk obat-obatan, nutrisi, suplemen, makanan dan minuman kesehatan hingga alat-alat kesehatan termasuk pelayanan kesehatan primer. Kalbe memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia, yakni Enseval Putera Megatrading Tbk (EPMT). Pada tahun 1991, KLBF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) KLBF kepada masyarakat sebanyak 10.000.000 dengan nilai nominal Rp 1.000,- per saham dengan harga 72 penawaran Rp 7.800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 Juli 1991.

#### **14. Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR)**

Semen Indonesia (Persero) Tbk dahulu bernama Semen Gresik (Persero) Tbk (SMGR) didirikan 25 Maret 1953 dengan nama “NV Pabrik Semen Gresik” dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 07 Agustus 1957. Kantor pusat SMGR berlokasi di Jl. Veteran, Gresik 61122, Jawa Timur dan kantor perwakilan di Gedung The East, Lantai 18, Jl. DR Ide Anak Agung Gde Agung Kuningan, Jakarta 12950 – Indonesia. Pabrik semen SMGR dan anak usaha berada di Jawa Timur (Gresik dan Tuban), Indarung di Sumatera Barat, Pangkep di Sulawesi Selatan dan Quang Ninh di Vietnam. 77 Pemegang saham pengendali Semen Indonesia (Persero) Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia, dengan persentase kepemilikan sebesar 51,01%. Saat ini, kegiatan utama Perusahaan adalah bergerak di industri semen. Hasil produksi

Perusahaan dan anak usaha dipasarkan didalam dan diluar negeri. Pada tanggal 04 Juli 1991, SMGR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SMGR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 40.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.000,- per saham. Saham – saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Juli 1991.

#### **15. PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM)**

PT. Telkom Indonesia Tbk (Persero) atau disebut Telkom berdiri sejak 23 Oktober 1856 dengan kantor pusat berkedudukan di Jalan Japati No. 1 Bandung, Jawa Barat. PT. Telkom Indonesia Tbk memiliki total 572 jaringan kantor pelayanan (Plasa Telkom) yang tersebar di 34 provinsi dan 511 kota/kabupaten di seluruh Indonesia dengan dukungan 25.284 karyawan. Telkom adalah Badan Usaha Milik Negara (“BUMN”) yang bergerak di bidang jasa layanan jasa dan jaringan telekomunikasi di Indonesia. Pemegang saham mayoritas Perseroan adalah Pemerintah Republik Indonesia sebesar 52,56% sedangkan 47,44% sisanya dikuasai oleh publik. Saham Perseroan diperdagangkan di BEI dan NYSE. PT. Telkom Indonesia Tbk terus berinovasi serta membangun sinergi seluruh produk, layanan, dan solusi melalui seluruh entitas anak serta memperkuat organisasi dengan pembentukan Board of Executive (“BoE”). BoE mewadahi mekanisme parenting terhadap entitas anak dengan mengelompokkan entitas anak dalam empat kategori, yaitu bisnis

seluler, media, infrastruktur, dan internasional. Bisnis seluler dipimpin PT. Telekomunikasi Indonesia Selular (“Telkomsel”), bisnis media dipimpin PT. Multimedia Nusantara (“TelkomMetra”) bisnis infrastruktur berada dalam koordinasi PT. Infrastruktur Telekomunikasi Indonesia (“TelkomInfra”), sedangkan bisnis internasional dikendalikan oleh PT. Telekomunikasi Indonesia International (“Telin”).

#### **16. United Tractors Tbk (UNTR)**

PT United Tractors Tbk (UNTR) didirikan di Indonesia pada tanggal 13 Oktober 1972 dengan nama PT Inter Astra Motor Works dan memulai kegiatan operasinya pada tahun 1973. UNTR berkedudukan di Jakarta dan mempunyai 18 cabang, 17 kantor lokasi dan 12 kantor perwakilan yang tersebar di seluruh Indonesia. Kantor pusat berlokasi di Jalan Raya Bekasi Km. 22, Cakung, Jakarta. Perusahaan melalui pemegang saham utama, PT Astra International Tbk (Astra), adalah bagian dari Jardine Matheson Holdings Ltd. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha UNTR dan entitas anak (bersama-sama disebut “Grup”) meliputi penjualan dan penyewaan alat berat beserta pelayanan purna jual, pertambangan dan kontraktor pertambangan. Termasuk didalam kontraktor pertambangan adalah jasa kontraktor pertambangan terpadu. Pada tahun 1989, UNTR melalui Penawaran Umum Perdana Saham menawarkan 2.700.000 lembar sahamnya kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham, dengan harga penawaran sebesar Rp7.250,- per saham.

## **17. PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR)**

Unilever Indonesia Tbk (UNVR) didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 dengan nama Lever's Zeepfabrieken N.V. dan mulai beroperasi secara komersial tahun 1933. Kantor pusat Unilever berlokasi di Grha Unilever, BSD Green Office Park Kav. 3, Jln BSD Boulevard Barat, BSD City, Tangerang 15345, dan pabrik berlokasi di Jl. Jababeka 9 Blok D, Jl. Jababeka Raya Blok O, Jl. Jababeka V Blok V No. 14-16, Kawasan Industri Jababeka Cikarang, Bekasi, Jawa Barat, serta Jl. Rungkut Industri IV No. 5- 11, Kawasan Industri Rungkut, Surabaya, Jawa Timur. Induk usaha Unilever Indonesia adalah Unilever Indonesia Holding B.V. dengan persentase kepemilikan sebesar 84,99%, sedangkan induk usaha utama adalah Unilever N.V., Belanda Pada tanggal 16 Nopember 1982, UNVR memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham UNVR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 9.200.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.175,- per saham. Saham – saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Januari 1982.

### **4.2. Deskripsi Hasil Penelitian**

#### **4.2.1. *Debt to Equity Ratio* (DER)**

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan

seluruh ekuitas. Dengan kata lain, *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya dengan menggunakan modal yang dimiliki perusahaan. Berikut ini adalah rumus perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Berikut ini adalah hasil dari perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) tahun 2018 – 2020 :

**Tabel 4.1**  
***Debt to Equity Ratio* (DER)**

| KODE<br>PERUSAHAAN | Tahun |       |       |
|--------------------|-------|-------|-------|
|                    | 2018  | 2019  | 2020  |
| ANTM               | 0.75  | 0.67  | 0.67  |
| ASII               | 0.98  | 0.88  | 0.73  |
| BBCA               | 4.40  | 4.25  | 4.79  |
| BBNI               | 6.08  | 5.51  | 6.61  |
| BBRI               | 5.89  | 5.67  | 6.39  |
| BBTN               | 11.06 | 11.30 | 16.08 |
| BMRI               | 5.09  | 4.91  | 5.94  |
| GGRM               | 0.53  | 0.54  | 0.34  |
| HMSP               | 0.32  | 0.43  | 1.18  |
| ICBP               | 0.51  | 0.45  | 1.06  |
| INDF               | 0.93  | 0.77  | 1.06  |
| INTP               | 0.20  | 0.20  | 0.23  |
| KLBF               | 0.19  | 0.21  | 0.23  |
| SMGR               | 0.56  | 1.30  | 1.14  |
| TLKM               | 0.76  | 0.89  | 1.04  |
| UNTR               | 1.04  | 0.83  | 0.58  |
| UNVR               | 1.75  | 2.91  | 3.16  |
| <b>RATA - RATA</b> | 2.41  | 2.45  | 3.01  |

Sumber : Peneliti (2022)



#### 4.2.2. Price to Earning Ratio (PER)

*Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar investor menilai harga dari saham terhadap kelipatan dari *earnings*. Mencari rasio ini dengan cara antara harga saham dibandingkan dengan kelabaan perusahaan yang dapat didistribusikan untuk setiap saham yang dimiliki (EPS).

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{EPS}}$$

Berikut ini adalah hasil dari perhitungan *Price Earning Ratio* (PER) tahun 2018 – 2020 :

**Tabel 4.2**  
***Price Earning Ratio (PER)***

| KODE<br>PERUSAHAAN | Tahun |        |       |
|--------------------|-------|--------|-------|
|                    | 2018  | 2019   | 2020  |
| ANTM               | 11.24 | 104.09 | 40.46 |
| ASII               | 15.37 | 12.92  | 15.10 |
| BBCA               | 24.79 | 28.84  | 30.77 |
| BBNI               | 10.93 | 9.52   | 35.09 |
| BBRI               | 13.86 | 15.66  | 27.43 |
| BBTN               | 9.58  | 106.00 | 11.42 |
| BMRI               | 13.76 | 13.03  | 17.23 |
| GGRM               | 20.65 | 9.37   | 10.31 |
| HMSP               | 31.98 | 17.80  | 20.34 |
| ICBP               | 26.66 | 25.81  | 16.95 |
| INDF               | 15.72 | 14.18  | 9.32  |
| INTP               | 59.27 | 38.16  | 29.50 |
| KLBF               | 29.00 | 30.29  | 25.38 |
| SMGR               | 22.16 | 29.78  | 26.38 |
| TLKM               | 20.60 | 21.07  | 15.76 |
| UNTR               | 9.17  | 7.10   | 16.53 |
| UNVR               | 38.15 | 43.34  | 39.10 |
| <b>RATA – RATA</b> | 21.93 | 31.00  | 22.77 |

Sumber : Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel diatas ada perbedaan dalam besaran nilai PER maka peneliti membuat model logaritma natural yang digunakan untuk memperkecil nilai bagi variabel – variabel yang diukur. Maka berikut ini adalah hasil dari perhitungan *Price Earning Ratio* (PER) tahun 2018 – 2020 setelah menggunakan logaritma natural (LN) :

**Tabel 4.3**  
**LN - Price Earning Ratio (PER)**

| <b>KODE<br/>PERUSAHAAN</b> | <b>Tahun</b> |             |             |
|----------------------------|--------------|-------------|-------------|
|                            | <b>2018</b>  | <b>2019</b> | <b>2020</b> |
| <b>ANTM</b>                | 2.42         | 4.65        | 3.70        |
| <b>ASII</b>                | 2.73         | 2.56        | 2.71        |
| <b>BBCA</b>                | 3.21         | 3.36        | 3.43        |
| <b>BBNI</b>                | 2.39         | 2.25        | 3.56        |
| <b>BBRI</b>                | 2.63         | 2.75        | 3.31        |
| <b>BBTN</b>                | 2.26         | 4.66        | 2.44        |
| <b>BMRI</b>                | 2.62         | 2.57        | 2.85        |
| <b>GGRM</b>                | 3.03         | 2.24        | 2.33        |
| <b>HMSP</b>                | 3.47         | 2.88        | 3.01        |
| <b>ICBP</b>                | 3.28         | 3.25        | 2.83        |
| <b>INDF</b>                | 2.75         | 2.65        | 2.23        |
| <b>INTP</b>                | 4.08         | 3.64        | 3.38        |
| <b>KLBF</b>                | 3.37         | 3.41        | 3.23        |
| <b>SMGR</b>                | 3.10         | 3.39        | 3.27        |
| <b>TLKM</b>                | 3.03         | 3.05        | 2.76        |
| <b>UNTR</b>                | 2.22         | 1.96        | 2.81        |
| <b>UNVR</b>                | 3.64         | 3.77        | 3.67        |
| <b>RATA – RATA</b>         | 2.95         | 3.12        | 3.03        |

Sumber : Peneliti (2022)

#### 4.2.3. *Return on Equity Ratio* (ROE)

*Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham

biasa. Mengukur rasio ini dengan cara membandingkan antara laba sesudah pajak dengan modal sendiri.

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Berikut ini adalah hasil dari perhitungan *Return on Equity* (ROE) tahun 2018 – 2020 :

**Tabel 4.4**  
*Return on Equity (ROE)*

| KODE<br>PERUSAHAAN | Tahun |      |      |
|--------------------|-------|------|------|
|                    | 2018  | 2019 | 2020 |
| ANTM               | 0.09  | 0.01 | 0.06 |
| ASII               | 0.16  | 0.14 | 0.10 |
| BBCA               | 0.17  | 0.16 | 0.15 |
| BBNI               | 0.14  | 0.12 | 0.03 |
| BBRI               | 0.17  | 0.16 | 0.09 |
| BBTN               | 0.12  | 0.01 | 0.08 |
| BMRI               | 0.14  | 0.14 | 0.09 |
| GGRM               | 0.17  | 0.21 | 0.13 |
| HMSP               | 0.38  | 0.38 | 0.28 |
| ICBP               | 0.21  | 0.20 | 0.15 |
| INDF               | 0.10  | 0.11 | 0.11 |
| INTP               | 0.05  | 0.08 | 0.08 |
| KLBF               | 0.16  | 0.15 | 0.15 |
| SMGR               | 0.09  | 0.07 | 0.08 |
| TLKM               | 0.23  | 0.24 | 0.24 |
| UNTR               | 0.20  | 0.18 | 0.09 |
| UNVR               | 1.23  | 1.40 | 1.45 |
| <b>RATA - RATA</b> | 0.22  | 0.22 | 0.20 |

Sumber : Peneliti (2022)

#### 4.2.4. *Return Saham*

*Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* saham dihitung dari selisih antara jumlah yang diterima dengan

jumlah yang diinvestasikan dibagi dengan jumlah yang diinvestasikan.

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Berikut ini adalah hasil dari perhitungan *Return Saham* tahun

2018 – 2020 :

**Tabel 4.5**  
**Return Saham**

| KODE<br>PERUSAHAAN | Tahun |       |       |
|--------------------|-------|-------|-------|
|                    | 2018  | 2019  | 2020  |
| ANTM               | 0.22  | 0.10  | 1.30  |
| ASII               | -0.01 | -0.16 | -0.13 |
| BBCA               | 0.19  | 0.29  | 0.01  |
| BBNI               | -0.11 | -0.11 | -0.21 |
| BBRI               | 0.01  | 0.20  | -0.05 |
| BBTN               | -0.29 | -0.17 | -0.19 |
| BMRI               | -0.08 | 0.04  | -0.18 |
| GGRM               | 0.00  | -0.37 | -0.23 |
| HMSP               | -0.22 | -0.43 | -0.28 |
| ICBP               | 0.17  | 0.07  | -0.14 |
| INDF               | -0.02 | 0.06  | -0.14 |
| INTP               | -0.16 | 0.03  | -0.24 |
| KLBF               | -0.10 | 0.07  | -0.09 |
| SMGR               | 0.16  | 0.04  | 0.04  |
| TLKM               | -0.16 | 0.06  | -0.17 |
| UNTR               | -0.23 | -0.21 | 0.24  |
| UNVR               | -0.19 | -0.07 | -0.83 |
| <b>RATA – RATA</b> | -0.05 | -0.03 | -0.07 |

Sumber : Peneliti (2022)

### 4.3. Analisis Hasil Penelitian

#### 1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk memperoleh model regresi yang tepat. Berikut adalah hasil uji asumsi klasik pada penelitian ini :

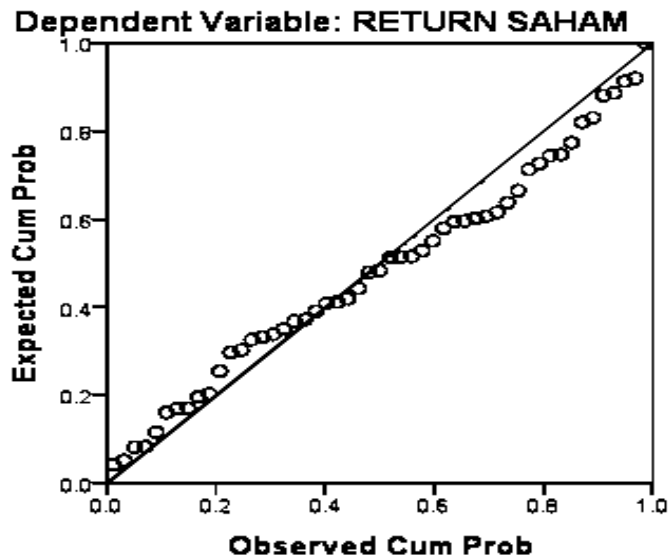
##### i. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi suatu variabel independen dan variabel dependen mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan dua cara yaitu grafik normal P-P Plot dan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov* dengan dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significanted*) sebagai berikut :

- a. Jika probabilitas  $> 0.05$ , distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas  $< 0.05$ , distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

Berikut hasil grafik normal P-P Plot :

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



Sumber : Data diolah SPSS 24, 2022

**Gambar 4.1**  
**Grafik Normal Plot Uji Normalitas**

Berdasarkan gambar bahwa normalitas dapat dilihat dengan dasar keputusan. Dasar keputusan untuk grafik diatas adalah “model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting (titik – titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal (Imam Ghozali, 2016:161)”.

Pada grafik diatas data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, sehingga menandakan bahwa data berdistribusi secara normal.

Adapun tabel hasil *Test Normality Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|  |                | Unstandardized Residual |
|--|----------------|-------------------------|
| N                                      |                | 51                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>       | Mean           | 0.0000000               |
|  | Std. Deviation | 0.22312822              |
| Most Extreme Differences               | Absolute       | 0.107                   |
| S                                      | Positive       | 0.107                   |
| u                                      | Negative       | -0.076                  |
| <sup>m</sup><br>Test Statistic         |                | 0.107                   |
| <sup>b</sup><br>Asymp. Sig. (2-tailed) |                | 0.200 <sup>c,d</sup>    |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

ata diolah SPSS 24, 2022

Berdasarkan tabel jumlah data (N) adalah 51. Tabel diatas juga menunjukkan nilai *Asymptotic Significant* sebesar 0,200. Hasil tersebut menyatakan bahwa persamaan regresi terdistribusi secara normal dikarenakan  $0,200 > 0,05$ .

## ii. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Dasar pengambilan keputusan dilihat dari nilai tolerance dan VIF. Dengan dasar keputusan “tidak terjadi gejala multikolinearitas, jika nilai tolerance  $> 0,100$  dan nilai VIF  $< 10,00$  (Imam Ghozali, 2016:107-108).

Berikut merupakan tabel hasil uji multikolinearitas :

**Tabel 4.7**  
**Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model        | Collinearity Statistics |       |
|--------------|-------------------------|-------|
|              | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant) |                         |       |
| DER (X1)     | 0.988                   | 1.012 |
| PER (X2)     | 0.991                   | 1.010 |
| ROE (X3)     | 0.992                   | 1.008 |

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM  
Sumber : Data diolah SPSS 24, 2022

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui nilai *tolerance* dan VIF untuk masing – masing variabel penelitian sebagai berikut :

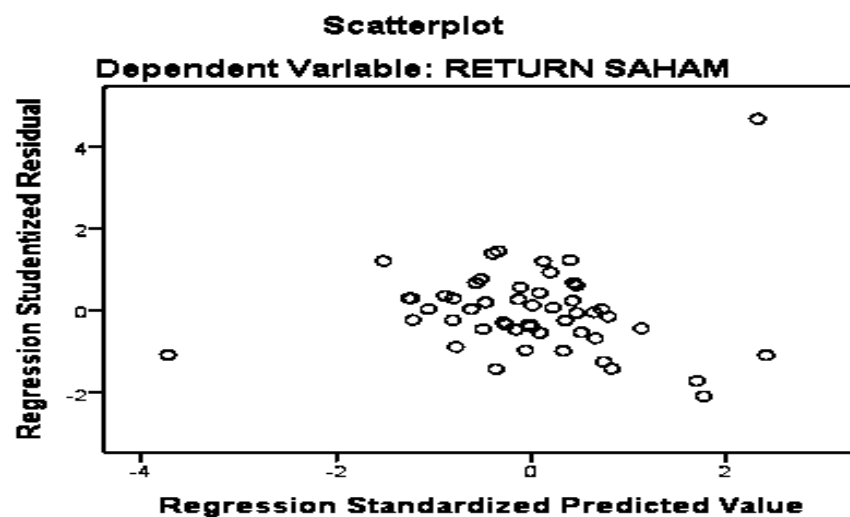
- a. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,988 dan VIF sebesar 1,012 yang berarti variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) terbebas dari multikolinearitas karena memiliki nilai *tolerance* diatas 0,1 dan VIF dibawah 10.
- b. Variabel *Price to Earning Ratio* (PER) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,991 dan VIF sebesar 1,010 yang berarti variabel *Price to Earning Ratio* (PER) terbebas dari multikolinearitas karena memiliki nilai *tolerance* diatas 0,1 dan VIF dibawah 10.
- c. Variabel *Return on Equity Ratio* (ROE) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,992 dan VIF sebesar 1,008 yang berarti variabel *Return on Equity Ratio* (ROE) terbebas dari multikolinearitas karena memiliki nilai *tolerance* diatas 0,1 dan VIF dibawah 10.



### iii. Uji Heteroskedostisitas

Uji heteroskedostisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan “tidak terjadi heteroskedostisitas, jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) serta titik – titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y (Imam Ghozali, 2016: 139)”.

Berikut hasil grafik uji heteroskedostisitas :



Sumber : Data diolah SPSS 24, 2022

**Gambar 4.2**  
**Grafik Uji heteroskedostisitas**

Berdasarkan pada gambar grafik scatterplot terlihat bahwa titik – titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedostisitas pada model regresi.

#### iv. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (periode sebelumnya).

Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi menggunakan *Durbin Watson Test* dengan ketentuan sebagai berikut (Ghozali,2016: 111) :

- Jika angka  $DW < dL$ , berarti ada autokorelasi positif.
- Jika angka  $dU < DW < 4-dU$ , berarti tidak ada autokorelasi.
- Jika angka  $DW < 4-dL$ , berarti ada autokorelasi negatif.
- Jika angka  $dL < DW < dU$ , berarti tidak dapat disimpulkan.
- Jika angka  $4-Du < DW < 4-dL$ , berarti tidak dapat disimpulkan.

Berikut tabel hasil *Durbin Watson Test* :

**Tabel 4.8**  
**Uji Autokorelasi**

| Model | R                  | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | 0.577 <sup>a</sup> | 0.332    | 0.290             | 0.23014                    | 1.959         |

a. Predictors: (Constant), ROE (X3), PER (X2), DER (X1)

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber : Data diolah SPSS 24, 2022

**Tabel 4.9**  
**Hasil Pengujian Autokorelasi**

| Variabel      | dU     | DW    | 4 - dU | Kesimpulan                 |
|---------------|--------|-------|--------|----------------------------|
| DER, PER, ROE | 1,7218 | 1,959 | 2,2782 | Tidak terjadi Autokorelasi |

Sumber : Data diolah peneliti 2022

Berdasarkan tabel , menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 1,959 , sehingga nilai DW 1,959 lebih besar dari batas atas (dU) 1,7218 dan kurang dari  $4 - 1,7218$  ( $1,7218 < 1,959 < 2,2782$ ) maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi dalam penelitian tidak terjadi autokorelasi.

## 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui arah dan memprediksi apakah variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Berdasarkan analisis dengan program SPSS diperoleh hasil analisis regresi linear berganda yang terangkum pada tabel berikut :

**Tabel 4.10**  
**Analisis Regresi Linear Berganda**

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |        |       |                         |       |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|-------------------------|-------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig.  | Collinearity Statistics |       |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant)              | -0.511                      | 0.165      |                           | -3.095 | 0.003 |                         |       |
| DER (X1)                  | -0.010                      | 0.010      | -0.118                    | -0.987 | 0.329 | 0.988                   | 1.012 |
| PER (X2)                  | 0.183                       | 0.051      | 0.427                     | 3.568  | 0.001 | 0.991                   | 1.010 |
| ROE (X3)                  | -0.314                      | 0.109      | -0.345                    | -2.880 | 0.006 | 0.992                   | 1.008 |

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber : Data diolah SPSS 24, 2022

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaa regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = -0,511 + (-0,010)X_1 + 0,183X_2 + (-0,314)X_3$$

Keterangan :

Y = *Return Saham*

X<sub>1</sub> = *Debt to Equity Ratio (DER)*

X<sub>2</sub> = *Price to Earning Ratio (PER)*

X<sub>3</sub> = *Return on Equity Ratio (ROE)*

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Nilai *constant* (Y) sebesar -0,511 dengan tanda negatif, artinya jika variabel independen yaitu DER, PER, ROE bernilai nol, maka nilai variabel dependen yaitu *return* saham akan menurun 0,511.
- b. Koefisien regresi variabel X<sub>1</sub> yaitu DER memiliki nilai negatif sebesar -0,010 yang berarti bahwa apabila tingkat DER meningkat sebesar 1% maka nilai *return* saham akan menurun sebesar 0,010 atau 1% dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya tetap.
- c. Koefisien regresi variabel X<sub>2</sub> yaitu PER memiliki nilai positif sebesar 0,183 yang berarti bahwa apabila tingkat PER meningkat sebesar 1% maka nilai *return* saham akan meningkat sebesar 0,183 atau 18,3% dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya tetap.
- d. Koefisien regresi variabel X<sub>3</sub> yaitu ROE memiliki nilai negatif sebesar -0,314 yang berarti bahwa apabila tingkat ROE meningkat sebesar 1% maka nilai *return* saham akan menurun sebesar 0,314

atau 31,4% dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya tetap.

### 3. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel independent. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Semakin besar nilai  $R^2$  maka semakin baik model yang digunakan dalam menjelaskan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika  $R^2$  semakin kecil berarti model tersebut semakin lemah dalam menjelaskan variabilitas dari variabel terikatnya.

Berikut hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) :

**Tabel 4.11**  
**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                  | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | 0.577 <sup>a</sup> | 0.332    | 0.290             | 0.23014                    | 1.959         |

a. Predictors: (Constant), ROE (X3), PER (X2), DER (X1)

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber : Data diolah SPSS 24, 2022

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai *R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,332 yang berarti bahwa variabel – variabel independen yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Earning Ratio* (PER), *Return on Equity Ratio* (ROE) memiliki kemampuan untuk menjelaskan varian dari variabel dependen yaitu *return* saham sebesar 0,332 atau 33,2% yang mendekati angka nol yang berarti masih terbatas. Masih terdapat (100% - 33,2% = 66,8%) varian variabel dependen yang belum mampu

dijelaskan oleh ketiga variabel independen dalam model penelitian ini (terkumpul dalam variabel pengganggu atau e).

#### 4.4. Hasil Pengujian Hipotesis

##### 4.4.1. Uji t (Parsial)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (X) secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Y).

Pengujian ini dilakukan berdasarkan pada nilai signifikansi, dengan ketentuan yaitu :

- Jika nilai Sig < 0,05 dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ; maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- Jika nilai Sig > 0,05 dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ; maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

**Tabel 4.12**

#### Hasil Uji t

##### Coefficients<sup>a</sup>

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig.  |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       |
| 1 (Constant) | -0.511                      | 0.165      |                           | -3.095 | 0.003 |
| DER (X1)     | -0.010                      | 0.010      | -0.118                    | -0.987 | 0.329 |
| PER (X2)     | 0.183                       | 0.051      | 0.427                     | 3.568  | 0.001 |
| ROE (X3)     | -0.314                      | 0.109      | -0.345                    | -2.880 | 0.006 |

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM  
Sumber : Data diolah SPSS 24, 2022

$$T_{tabel} = a/2 ; n - k$$

$$T_{tabel} = 0,05/2 ; 51 - 4 = (0,025 ; 47) = 2,011$$

Berdasarkan tabel , maka dapat diketahui pengaruh masing – masing variabel sebagai berikut :

a. *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham*

Dari hasil pengujian hipotesis pertama dapat diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Hal ini dapat dilihat DER memiliki  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 2,011 sedangkan  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 0,987 sehingga  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  dengan nilai signifikansinya sebesar 0,329 lebih besar dari 0,05 ( $0,329 > 0,05$ ). Sehingga disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan variabel  $X_1$  (DER) terhadap variabel Y (*Return Saham*). Dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

b. *Price to Earning Ratio* (PER) terhadap *Return Saham*

Dari hasil pengujian hipotesis pertama dapat diketahui bahwa *Price to Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Hal ini dapat dilihat PER memiliki  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 2,011 sedangkan  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 3,568 sehingga  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  dengan nilai signifikansinya sebesar 0,001 kurang dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ). Sehingga disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel  $X_2$  (PER) terhadap variabel Y (*Return Saham*). Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

c. *Return on Equity Ratio* (ROE) terhadap *Return Saham*

Dari hasil pengujian hipotesis pertama dapat diketahui bahwa *Return on Equity Ratio* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Hal ini dapat dilihat ROE memiliki  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 2,011 sedangkan  $t_{\text{hitung}}$  sebesar -2,880 sehingga  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  dengan

nilai signifikansinya sebesar 0,006 kurang dari 0,05 ( $0,006 < 0,05$ ). Sehingga disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan variabel  $X_3$  (ROE) terhadap variabel  $Y$  (*Return Saham*). Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

#### 4.4.2. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang sama terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan berdasarkan pada nilai signifikansi, dengan ketentuan yaitu :

- Jika nilai Sig.  $< 0,05$  dan  $f_{hitung} > f_{tabel}$  ; maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai Sig.  $> 0,05$  dan  $f_{hitung} < f_{tabel}$  ; maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji F**

ANOVA<sup>a</sup>

| Model |            | Sum of Squares | Df | Mean Square | F     | Sig.               |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|--------------------|
| 1     | Regression | 1.240          | 3  | 0.413       | 7.802 | 0.000 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 2.489          | 47 | 0.053       |       |                    |
|       | Total      | 3.729          | 50 |             |       |                    |

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

b. Predictors: (Constant), ROE (X3), PER (X2), DER (X1)

Sumber : Data diolah SPSS 24, 2022

$$F_{tabel} = k ; n - k$$

$$F_{tabel} = 4 ; 51 - 4 = (4 ; 47) = 2,57$$



Dari tabel diatas menunjukkan  $f_{\text{tabel}}$  sebesar 2,57 sedangkan  $f_{\text{hitung}}$  sebesar 7,802 sehingga  $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$  dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil daripada 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen (X) yaitu DER, PER, ROE berpengaruh secara bersama – sama terhadap *return* saham dan hipotesis kedua yang diajukan yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Earning Ratio* (PER), *Return on Equity Ratio* (ROE) berpengaruh secara simultan terhadap *Return Saham* pada perusahaan Indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020 diterima.

#### 4.4.3. Pembuktian Dominan

Pembuktian dominan ini bertujuan untuk mengetahui variabel independen manakah yang berpengaruh dominan terhadap variabel dependen. Uji dominan ditentukan dengan menggunakan nilai koefisien Beta setiap variabel distandardisasi (*standardized of coefficient* beta) yang tertinggi.

**Tabel 4.14**  
**Pembuktian Dominan**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig.  |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       |
| 1 (Constant) | -0.511                      | 0.165      |                           | -3.095 | 0.003 |
| DER (X1)     | -0.010                      | 0.010      | -0.118                    | -0.987 | 0.329 |
| PER (X2)     | 0.183                       | 0.051      | 0.427                     | 3.568  | 0.001 |
| ROE (X3)     | -0.314                      | 0.109      | -0.345                    | -2.880 | 0.006 |

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM  
Sumber : Data diolah SPSS 24, 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai tertinggi *standardized coefficient beta* adalah variabel *Price to Earning Ratio* (PER) sebesar 0,427 yang berarti variabel PER merupakan variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap *return* saham. Sehingga hipotesis ketiga yang diajukan yaitu *Price to Earning Ratio* (PER) berpengaruh secara dominan terhadap *Return* Saham pada perusahaan Indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020 diterima.

#### **4.5. Pembahasan**

##### **4.5.1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return* Saham**

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dikatakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak mempengaruhi *return* saham yang dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  negatif  $0,987 < t_{tabel}$  2,011 dengan tingkat signifikansi  $0,329 > 0,05$ . Hal tersebut menyimpulkan bahwa Hipotesis H1 ditolak yakni *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham.

Menurut Brigham dan Houston (2018:143), *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang mengukur persentase dana yang diberikan oleh kreditor dengan membandingkan antara total utang perusahaan dengan total ekuitas yang dimiliki, tingginya tingkat DER menunjukkan komposisi total hutang semakin besar apabila dibandingkan dengan total modal sendiri. Sehingga akan berdampak pada semakin besar pula beban perusahaan terhadap pihak kreditor dalam memenuhi kewajiban hutangnya. Investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai DER yang tinggi dan hal ini

dapat menyebabkan perubahan harga saham yang juga berdampak pada return saham. Dalam penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *return* saham sehingga tidak sesuai dengan teori yang ada.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Afinindy (2017), berjudul “Pengaruh DER, PER, ROE terhadap *Return* Saham Perusahaan Telekomunikasi” yang menyebutkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham dengan nilai signifikansi  $0,126 > 0,05$ . Tetapi hasil penelitian tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi (2019), berjudul “Pengaruh ROE, DER, PER, dan Nilai Tukar Terhadap *Return* Saham Perusahaan *Property and Real Estate*” yang menyebutkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham dengan nilai signifikansi  $0,038 < 0,05$ .

Hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (X1) secara parsial berpengaruh terhadap variabel *return* saham (Y) ternyata tidak terbukti kebenarannya.

#### **4.5.2. Pengaruh *Price to Earning Ratio* (PER) terhadap *Return* Saham**

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dikatakan bahwa variabel *Price to Earning Ratio* (PER) mempengaruhi *return* saham yang dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  positif  $3,568 > t_{tabel}$  2,011 dengan tingkat signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Hal tersebut menyimpulkan bahwa Hipotesis H1

diterima yakni *Price to Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *return* saham.

Menurut Jogiyanto (2017:224) *Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar investor menilai harga dari saham terhadap kelipatan dari *earnings*. Semakin tinggi rasio PER akan mencerminkan bahwa kinerja perusahaan juga semakin membaik. Nilai PER yang tinggi juga menggambarkan harga per lembar saham suatu perusahaan akan cenderung meningkat, dengan demikian maka tingkat permintaan atas saham perusahaan akan meningkat. Kondisi demikian menyebabkan peningkatan harga saham yang berdampak pada peningkatan *return* saham. Dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh *Price to Earning Ratio* terhadap *return* saham sesuai dengan teori di atas terbukti dan teruji kebenarannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi (2019), berjudul “Pengaruh ROE, DER, PER, dan Nilai Tukar Terhadap *Return* Saham Perusahaan *Property and Real Estate*” yang membuktikan bahwa *Price to Earning Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham dengan nilai signifikansi  $0,045 < 0,05$ . Tetapi hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Afinindy (2017), berjudul “Pengaruh DER, PER, ROE terhadap *Return* Saham Perusahaan Telekomunikasi” yang menyebutkan bahwa *Price to Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham dengan nilai signifikansi  $0,750 > 0,05$ .

Hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa variabel *Price to Earning Ratio* (X2) secara parsial berpengaruh terhadap variabel *return* saham (Y) telah terbukti kebenarannya.

#### **4.5.3. Pengaruh *Return on Equity Ratio* (ROE) terhadap *Return* Saham**

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dikatakan bahwa variabel *Return on Equity Ratio* (ROE) mempengaruhi *return* saham yang dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  negatif  $-2,880 > t_{tabel}$  2,011 dengan tingkat signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Hal tersebut menyimpulkan bahwa Hipotesis H1 diterima yakni *Return on Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap *return* saham.

Menurut Brigham dan Houston (2018:149), *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas, semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas, semakin rendah jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana tertanam dalam ekuitas yang pasti akan berdampak juga terhadap tingkat *return* yang akan diberikan kepada pemegang saham. Dengan demikian ini menunjukkan adanya pengaruh *Return on Equity* terhadap *return* saham sesuai dengan teori diatas terbukti dan teruji kebenarannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi (2019), berjudul “Pengaruh ROE, DER, PER, dan Nilai Tukar

Terhadap *Return Saham Perusahaan Property and Real Estate*” yang membuktikan bahwa *Return on Equity* berpengaruh terhadap *return* saham dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Tetapi hasil penelitian tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Sarah (2019), berjudul “Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham” yang menyebutkan bahwa *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap *return* saham dengan nilai  $t_{hitung} -0,021 < t_{tabel} 2,262$ .

Hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa variabel *Return on Equity Ratio* (X3) secara parsial berpengaruh terhadap variabel *return* saham (Y) telah terbukti kebenarannya.

#### **4.5.4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Earning Ratio* (PER), *Return on Equity Ratio* (ROE) secara Simultan terhadap *Return Saham***

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dikatakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Earning Ratio* (PER), *Return on Equity Ratio* (ROE) secara simultan berpengaruh terhadap *Return Saham* dengan nilai  $F_{hitung} 7,802 > F_{tabel}$  sebesar 2,57 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Artinya bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima yaitu variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Earning Ratio* (PER), *Return on Equity Ratio* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap *Return Saham* pada perusahaan Indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia.

Hasil nilai R Square pada hasil uji koefisien determinasi simultan diperoleh hasil 0,332 sehingga membuktikan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio*, *Price to Earning Ratio*, *Return on Equity Ratio* berpengaruh

terhadap *return* saham sebesar 33,2% dan sisanya 66,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Menurut Jogiyanto (2017:283), *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* saham yang diperoleh dapat dipengaruhi dari faktor makro dan mikro (Samsul, 2018:200). Faktor mikro yang berada di dalam perusahaan, diantaranya laba bersih per saham, nilai buku per saham, rasio hutang terhadap ekuitas, rasio laba bersih terhadap Ekuitas dan rasio keuangan lainnya. Pada perusahaan indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia *return* saham dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya *Debt to Equity Ratio*, *Price to Earning Ratio*, *Return on Equity Ratio*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh AW Rachman (2019) berjudul “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return* Saham” yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel EPS, PER, ROE dan DER terhadap *Return* Saham dengan  $F_{hitung}$  sebesar  $27,72 > F_{tabel}$  2,87 dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Tetapi hasil penelitian tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zayyinah (2021) berjudul “Pengaruh ROE, DER, dan PER Terhadap *Return* Saham pada perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi” yang membuktikan bahwa variabel ROE, DER, dan PER tidak berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham dengan  $F_{hitung}$  sebesar  $0,992 < F_{tabel}$  2,87 dan nilai signifikansi  $0,405 > 0,05$ .

Hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (X1), *Price to Earning Ratio* (X2), *Return on Equity Ratio* (X3) berpengaruh secara simultan terhadap *Return Saham* (Y) telah terbukti kebenarannya.

#### **4.5.5. *Price to Earning Ratio* (PER) berpengaruh dominan terhadap *Return Saham***

Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa “*Price to Earning Ratio* (PER) berpengaruh secara dominan terhadap *Return Saham* pada perusahaan Indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia” terbukti kebenarannya. Hal ini dibuktikan dengan melihat ranking koefisien regresi yang distandarkan variabel *Price To Earning Ratio* (PER) memiliki nilai koefisien beta lebih besar diantara variabel bebas lainnya yakni sebesar 0,427 atau 42,7%, dengan nilai signifikan yang paling kecil sebesar 0,001. Hasil ini sesuai dengan hipotesis awal yang menyebutkan bahwa *Price to Earning Ratio* (PER) berpengaruh secara dominan terhadap *Return Saham* sehingga pengujian ini dapat terbukti dan teruji kebenarannya.

Dalam Jogiyanto (2017:224) *Price To Earning Ratio* (PER) adalah rasio yang digunakan untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh *earning per share* nya. Semakin tinggi nilai PER akan mencerminkan bahwa kinerja perusahaan juga semakin membaik, sehingga harga per lembar saham suatu perusahaan akan cenderung meningkat, maka nilai PER juga akan meningkat, dengan demikian maka tingkat permintaan atas saham perusahaan akan meningkat.



Kondisi ini menyebabkan peningkatan harga saham yang berdampak pada peningkatan *return* saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh VS Ningsih (2016), berjudul “Pengaruh *Price to Earning Ratio*, *Dividend Yield*, *Book to Market Ratio* dan *Audit Quality* Terhadap *Return* Saham” yang menyatakan bahwa PER menunjukkan lebih berpengaruh dominan terhadap *return* saham dengan nilai koefisien beta 0,185. Sama halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh TA Idhariyana (2018), berjudul “Pengaruh ROE, EPS, dan PER terhadap *Return* Saham pada perusahaan LQ45” yang menyatakan bahwa PER lebih berpengaruh dominan terhadap *return* saham dengan nilai koefisien beta -0,540.

Hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa variabel *Price to Earning Ratio* berpengaruh secara dominan terhadap *Return* saham telah terbukti kebenarannya.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Simpulan

1. Berdasarkan hasil uji parsial untuk *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai  $t_{hitung} -0,987 < t_{tabel} 2,011$  dengan nilai signifikansi  $0,329 > 0,05$  maka *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham. Untuk *Price to Earning Ratio* (PER) memiliki nilai  $t_{hitung} 3,568 > t_{tabel} 2,011$  dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$  maka *Price to Earning Ratio* (PER) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Variabel *Return on Equity Ratio* (ROE) memiliki nilai  $t_{hitung} -2,880 > t_{tabel} 2,011$  dengan nilai signifikansi  $0,006 < 0,05$  maka *Return on Equity Ratio* (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham secara parsial.
2. Berdasarkan hasil uji simultan menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 7,802 dan  $F_{tabel}$  sebesar 2,57 dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Maka variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Earning Ratio* (PER), *Return on Equity Ratio* (ROE) berpengaruh secara simultan terhadap *Return Saham*.
3. Berdasarkan hasil pengujian diatas menunjukkan nilai koefisien beta variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -0,118, *Price To Earning Ratio* (PER) sebesar 0,427, *Return On Equity* (ROE) sebesar -0,345. Ini menunjukkan bahwa *Price to Earning Ratio* (PER) memiliki nilai koefisien beta yang lebih besar dari pada variabel *Debt to Equity Ratio*

(DER) dan *Return On Equity* (ROE), maka variabel *Price to Earning Ratio* (PER) merupakan yang paling dominan berpengaruh terhadap *return* saham.

## 5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka disampaikan saran sebagai berikut :

1. Diperlukan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan besarnya nilai ekuitas perusahaan agar bisa menyelesaikan hutang/kewajiban yang dimiliki perusahaan. Sehingga akan menghasilkan nilai *Debt to Equity Ratio* yang kecil untuk meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *return* saham.
2. Diperlukan untuk mempertahankan nilai *Debt to Equity Ratio*, *Price to Earning Ratio* dan *Return on Equity Ratio* dalam meningkatkan *return* saham. Hal ini disebabkan adanya hubungan simultan antara ketiga variabel terhadap *return* saham.
3. Diperlukan untuk meningkatkan nilai *Debt to Equity Ratio* agar memiliki tingkat derajat yang sama dengan dua variabel yang berpengaruh yaitu *Price to Earning Ratio* dan *Return on Equity Ratio*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afinindy, I., & Budiyanto. 2017. *Pengaruh DER, ROE Terhadap Return Saham Perusahaan telekomunikasi*. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, STIESIA Surabaya.
- Anisa Widya Rachman. 2019. *Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price to Earning Ratio (PER), Return On Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham*. Skripsi, Universitas Islam Riau.
- Brigham dan Houston. 2018. *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan* . Jakarta : Salemba Empat.
- Devi, N. N. S. J. P., & Artini, L. G. S. 2019. *Pengaruh Roe, Der, Per, Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham*. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana.
- Imam Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* . Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Imam Ghozali. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang.
- Jogiyanto Hartono. 2017. *Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan* . Jakarta : Rajawali Pers.
- Ningsih, V., Halim, A., & Wulandari, R. 2016. *Pengaruh Price Earning Ratio, Dividend Yield, Book To Market Ratio dan Audit Quality Terhadap Return Saham*. Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi Unikama, 4(1), 1–13.
- Samsul, M. 2018. *Pasar Modal & Manajemen Portofolio* (Erlangga (ed.); 2nd ed.): Jakarta.
- Sarah, S., Enas, E., & Herlina, E. 2019. *Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan (Suatu Studi pada PT. Bank Central Asia Tbk Yang Terdaftar Di BEI Periode 2007 - 2017)*. Business Management and Entrepreneurship Journal, 1(2), 220–229. Universitas Galuh Ciamis Jawa Barat.
- Simatupang. 2010. *Pengetahuan Praktis Investasi Saham dan Dana Reksa* . Jakarta : (Mitra Wacana Media (ed.)).

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (26th ed.). Alfabeta, Bandung.
- Thry Apriliatien Idhariyana. 2018. *Pengaruh Return On Equity ( ROE ), Earning Per Share ( EPS ), Dan Price Earning Ratio ( PER ) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Lq45 Pada Tahun ( 2014-2016 )*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Bhayangkara Surabaya. Vol 4(2).
- Zayyinah, Z., & Firmansyah, F. 2021. *Pengaruh Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi di Daftar Efek Syariah Periode 2017-2018*. Sharia Finance and Accounting Journal, IAIN Madura. Vol 1(1).

**Lampiran 1 : Rekapitulasi Data Return Saham Indeks IDX30**

| NO | KODE | TAHUN | HARGA SAHAM t | HARGA SAHAM t-1 | HARGA SAHAM t-1 | RETURN SAHAM |
|----|------|-------|---------------|-----------------|-----------------|--------------|
| 1  | ANTM | 2018  | 765           | 625             | 625             | 0.2240       |
|    |      | 2019  | 840           | 765             | 765             | 0.0980       |
|    |      | 2020  | 1,935         | 840             | 840             | 1.3036       |
| 2  | ASII | 2018  | 8,225         | 8,300           | 8,300           | -0.0090      |
|    |      | 2019  | 6,925         | 8,225           | 8,225           | -0.1581      |
|    |      | 2020  | 6,025         | 6,925           | 6,925           | -0.1300      |
| 3  | BBCA | 2018  | 26,000        | 21,900          | 21,900          | 0.1872       |
|    |      | 2019  | 33,425        | 26,000          | 26,000          | 0.2856       |
|    |      | 2020  | 33,850        | 33,425          | 33,425          | 0.0127       |
| 4  | BBNI | 2018  | 8,800         | 9,900           | 9,900           | -0.1111      |
|    |      | 2019  | 7,850         | 8,800           | 8,800           | -0.1080      |
|    |      | 2020  | 6,175         | 7,850           | 7,850           | -0.2134      |
| 5  | BBRI | 2018  | 3,660         | 3,640           | 3,640           | 0.0055       |
|    |      | 2019  | 4,400         | 3,660           | 3,660           | 0.2022       |
|    |      | 2020  | 4,170         | 4,400           | 4,400           | -0.0523      |
| 6  | BBTN | 2018  | 2,540         | 3,570           | 3,570           | -0.2885      |
|    |      | 2019  | 2,120         | 2,540           | 2,540           | -0.1654      |
|    |      | 2020  | 1,725         | 2,120           | 2,120           | -0.1863      |
| 7  | BMRI | 2018  | 7,375         | 8,000           | 8,000           | -0.0781      |
|    |      | 2019  | 7,675         | 7,375           | 7,375           | 0.0407       |
|    |      | 2020  | 6,325         | 7,675           | 7,675           | -0.1759      |
| 8  | GGRM | 2018  | 83,625        | 83,800          | 83,800          | -0.0021      |
|    |      | 2019  | 53,000        | 83,625          | 83,625          | -0.3662      |
|    |      | 2020  | 41,000        | 53,000          | 53,000          | -0.2264      |
| 9  | HMSP | 2018  | 3,710         | 4,730           | 4,730           | -0.2156      |
|    |      | 2019  | 2,100         | 3,710           | 3,710           | -0.4340      |
|    |      | 2020  | 1,505         | 2,100           | 2,100           | -0.2833      |
| 10 | ICBP | 2018  | 10,450        | 8,900           | 8,900           | 0.1742       |
|    |      | 2019  | 11,150        | 10,450          | 10,450          | 0.0670       |
|    |      | 2020  | 9,575         | 11,150          | 11,150          | -0.1413      |
| 11 | INDF | 2018  | 7,450         | 7,625           | 7,625           | -0.0230      |
|    |      | 2019  | 7,925         | 7,450           | 7,450           | 0.0638       |
|    |      | 2020  | 6,850         | 7,925           | 7,925           | -0.1356      |
| 12 | INTP | 2018  | 18,450        | 21,950          | 21,950          | -0.1595      |
|    |      | 2019  | 19,025        | 18,450          | 18,450          | 0.0312       |
|    |      | 2020  | 14,475        | 19,025          | 19,025          | -0.2392      |
| 13 | KLBF | 2018  | 1,520         | 1,690           | 1,690           | -0.1006      |
|    |      | 2019  | 1,620         | 1,520           | 1,520           | 0.0658       |
|    |      | 2020  | 1,480         | 1,620           | 1,620           | -0.0864      |
| 14 | SMGR | 2018  | 11,500        | 9,900           | 9,900           | 0.1616       |
|    |      | 2019  | 12,000        | 11,500          | 11,500          | 0.0435       |
|    |      | 2020  | 12,425        | 12,000          | 12,000          | 0.0354       |
| 15 | TLKM | 2018  | 3,750         | 4,440           | 4,440           | -0.1554      |
|    |      | 2019  | 3,970         | 3,750           | 3,750           | 0.0587       |
|    |      | 2020  | 3,310         | 3,970           | 3,970           | -0.1662      |
| 16 | UNTR | 2018  | 27,350        | 35,400          | 35,400          | -0.2274      |
|    |      | 2019  | 21,525        | 27,350          | 27,350          | -0.2130      |
|    |      | 2020  | 26,600        | 21,525          | 21,525          | 0.2358       |
| 17 | UNVR | 2018  | 45,400        | 55,900          | 55,900          | -0.1878      |
|    |      | 2019  | 42,000        | 45,400          | 45,400          | -0.0749      |
|    |      | 2020  | 7,350         | 42,000          | 42,000          | -0.8250      |

**Lampiran 2 : Rekapitulasi Data *Debt to Equity Ratio* Indeks IDX30**

***Debt to Equity Ratio* Indeks IDX30 Periode 2018 -2020**

| <b>NO</b> | <b>KODE</b> | <b>TAHUN</b> | <b>TOTAL LIABILITAS</b> | <b>TOTAL EUKITAS</b> | <b>DER</b> |
|-----------|-------------|--------------|-------------------------|----------------------|------------|
| <b>1</b>  | <b>ANTM</b> | <b>2018</b>  | 13,746,984,554          | 18,448,366,291       | 0.75       |
|           |             | <b>2019</b>  | 12,061,488,555          | 18,133,419,175       | 0.67       |
|           |             | <b>2020</b>  | 12,690,063,970          | 19,039,449,025       | 0.67       |
| <b>2</b>  | <b>ASII</b> | <b>2018</b>  | 170,348                 | 174,363              | 0.98       |
|           |             | <b>2019</b>  | 165,195                 | 186,763              | 0.88       |
|           |             | <b>2020</b>  | 142,749                 | 195,454              | 0.73       |
| <b>3</b>  | <b>BBCA</b> | <b>2018</b>  | 668,438,779             | 151,753,427          | 4.40       |
|           |             | <b>2019</b>  | 740,067,127             | 174,143,156          | 4.25       |
|           |             | <b>2020</b>  | 885,537,919             | 184,714,709          | 4.79       |
| <b>4</b>  | <b>BBNI</b> | <b>2018</b>  | 671,237,546             | 110,373,789          | 6.08       |
|           |             | <b>2019</b>  | 688,489,442             | 125,003,948          | 5.51       |
|           |             | <b>2020</b>  | 746,235,663             | 112,872,199          | 6.61       |
| <b>5</b>  | <b>BBRI</b> | <b>2018</b>  | 1,090,664,084           | 185,275,331          | 5.89       |
|           |             | <b>2019</b>  | 1,183,155,670           | 208,784,336          | 5.67       |
|           |             | <b>2020</b>  | 1,278,346,276           | 199,911,376          | 6.39       |
| <b>6</b>  | <b>BBTN</b> | <b>2018</b>  | 263,784,017             | 23,840,448           | 11.06      |
|           |             | <b>2019</b>  | 269,451,682             | 23,836,195           | 11.30      |
|           |             | <b>2020</b>  | 321,376,142             | 19,987,845           | 16.08      |
| <b>7</b>  | <b>BMRI</b> | <b>2018</b>  | 941,953,100             | 184,960,305          | 5.09       |
|           |             | <b>2019</b>  | 1,025,749,580           | 209,034,525          | 4.91       |
|           |             | <b>2020</b>  | 1,151,267,847           | 193,796,083          | 5.94       |
| <b>8</b>  | <b>GGRM</b> | <b>2018</b>  | 23,963,934              | 45,133,285           | 0.53       |
|           |             | <b>2019</b>  | 27,716,516              | 50,930,758           | 0.54       |
|           |             | <b>2020</b>  | 19,668,941              | 58,522,468           | 0.34       |
| <b>9</b>  | <b>HMSP</b> | <b>2018</b>  | 11,244,167              | 35,358,253           | 0.32       |
|           |             | <b>2019</b>  | 15,223,076              | 35,679,730           | 0.43       |
|           |             | <b>2020</b>  | 35,679,730              | 30,241,426           | 1.18       |
| <b>10</b> | <b>ICBP</b> | <b>2018</b>  | 11,660,003              | 22,707,150           | 0.51       |
|           |             | <b>2019</b>  | 12,038,210              | 26,671,104           | 0.45       |
|           |             | <b>2020</b>  | 53,270,272              | 50,318,053           | 1.06       |
| <b>11</b> | <b>INDF</b> | <b>2018</b>  | 46,620,996              | 49,916,000           | 0.93       |
|           |             | <b>2019</b>  | 41,996,071              | 54,202,488           | 0.77       |
|           |             | <b>2020</b>  | 83,998,472              | 79,138,044           | 1.06       |
| <b>12</b> | <b>INTP</b> | <b>2018</b>  | 4,566,973               | 23,221,589           | 0.20       |
|           |             | <b>2019</b>  | 4,627,488               | 23,080,261           | 0.20       |
|           |             | <b>2020</b>  | 5,168,424               | 22,176,248           | 0.23       |
| <b>13</b> | <b>KLBF</b> | <b>2018</b>  | 2,851,611,349,015       | 15,294,594,796,354   | 0.19       |
|           |             | <b>2019</b>  | 3,559,144,386,553       | 16,705,582,476,031   | 0.21       |
|           |             | <b>2020</b>  | 4,288,218,173,294       | 18,276,082,144,080   | 0.23       |
| <b>14</b> | <b>SMGR</b> | <b>2018</b>  | 18,168,521              | 32,615,315           | 0.56       |
|           |             | <b>2019</b>  | 43,915,143              | 33,891,924           | 1.30       |
|           |             | <b>2020</b>  | 40,571,674              | 35,653,335           | 1.14       |
| <b>15</b> | <b>TLKM</b> | <b>2018</b>  | 88,893                  | 117,303              | 0.76       |
|           |             | <b>2019</b>  | 103,958                 | 117,250              | 0.89       |
|           |             | <b>2020</b>  | 126,054                 | 120,889              | 1.04       |
| <b>16</b> | <b>UNTR</b> | <b>2018</b>  | 59,230,338              | 57,050,679           | 1.04       |
|           |             | <b>2019</b>  | 50,603,301              | 61,110,074           | 0.83       |
|           |             | <b>2020</b>  | 36,653,823              | 63,147,140           | 0.58       |
| <b>17</b> | <b>UNVR</b> | <b>2018</b>  | 12,943,202              | 7,383,667            | 1.75       |
|           |             | <b>2019</b>  | 15,367,509              | 5,281,862            | 2.91       |
|           |             | <b>2020</b>  | 15,597,264              | 4,937,368            | 3.16       |

**Lampiran 3 : Rekapitulasi Data *Price to Earning Ratio* Indeks IDX30**

***Price to Earning Ratio* Indeks IDX30 Periode 2018 - 2020**

| <b>NO</b> | <b>KODE</b> | <b>TAHUN</b> | <b>HARGA SAHAM</b> | <b>EPS</b> | <b>PER</b> |
|-----------|-------------|--------------|--------------------|------------|------------|
| <b>1</b>  | <b>ANTM</b> | <b>2018</b>  | 765                | 68.08      | 11.24      |
|           |             | <b>2019</b>  | 840                | 8.07       | 104.09     |
|           |             | <b>2020</b>  | 1,935              | 47.83      | 40.46      |
| <b>2</b>  | <b>ASII</b> | <b>2018</b>  | 8,225              | 535.00     | 15.37      |
|           |             | <b>2019</b>  | 6,925              | 536.00     | 12.92      |
|           |             | <b>2020</b>  | 6,025              | 399.00     | 15.10      |
| <b>3</b>  | <b>BBCA</b> | <b>2018</b>  | 26,000             | 1,049.00   | 24.79      |
|           |             | <b>2019</b>  | 33,425             | 1,159.00   | 28.84      |
|           |             | <b>2020</b>  | 33,850             | 1,100.00   | 30.77      |
| <b>4</b>  | <b>BBNI</b> | <b>2018</b>  | 8,800              | 805.00     | 10.93      |
|           |             | <b>2019</b>  | 7,850              | 825.00     | 9.52       |
|           |             | <b>2020</b>  | 6,175              | 176.00     | 35.09      |
| <b>5</b>  | <b>BBRI</b> | <b>2018</b>  | 3,660              | 264.00     | 13.86      |
|           |             | <b>2019</b>  | 4,400              | 281.00     | 15.66      |
|           |             | <b>2020</b>  | 4,170              | 152.00     | 27.43      |
| <b>6</b>  | <b>BBTN</b> | <b>2018</b>  | 2,540              | 265.00     | 9.58       |
|           |             | <b>2019</b>  | 2,120              | 20.00      | 106.00     |
|           |             | <b>2020</b>  | 1,725              | 151.00     | 11.42      |
| <b>7</b>  | <b>BMRI</b> | <b>2018</b>  | 7,375              | 536.04     | 13.76      |
|           |             | <b>2019</b>  | 7,675              | 588.90     | 13.03      |
|           |             | <b>2020</b>  | 6,325              | 367.04     | 17.23      |
| <b>8</b>  | <b>GGRM</b> | <b>2018</b>  | 83,625             | 4,050.00   | 20.65      |
|           |             | <b>2019</b>  | 53,000             | 5,655.00   | 9.37       |
|           |             | <b>2020</b>  | 41,000             | 3,975.00   | 10.31      |
| <b>9</b>  | <b>HMSP</b> | <b>2018</b>  | 3,710              | 116.00     | 31.98      |
|           |             | <b>2019</b>  | 2,100              | 118.00     | 17.80      |
|           |             | <b>2020</b>  | 1,505              | 74.00      | 20.34      |
| <b>10</b> | <b>ICBP</b> | <b>2018</b>  | 10,450             | 392.00     | 26.66      |
|           |             | <b>2019</b>  | 11,150             | 432.00     | 25.81      |
|           |             | <b>2020</b>  | 9,575              | 565.00     | 16.95      |
| <b>11</b> | <b>INDF</b> | <b>2018</b>  | 7,450              | 474.00     | 15.72      |
|           |             | <b>2019</b>  | 7,925              | 559.00     | 14.18      |
|           |             | <b>2020</b>  | 6,850              | 735.00     | 9.32       |
| <b>12</b> | <b>INTP</b> | <b>2018</b>  | 18,450             | 311.29     | 59.27      |
|           |             | <b>2019</b>  | 19,025             | 498.56     | 38.16      |
|           |             | <b>2020</b>  | 14,475             | 490.69     | 29.50      |
| <b>13</b> | <b>KLBF</b> | <b>2018</b>  | 1,520              | 52.42      | 29.00      |
|           |             | <b>2019</b>  | 1,620              | 53.48      | 30.29      |
|           |             | <b>2020</b>  | 1,480              | 58.31      | 25.38      |
| <b>14</b> | <b>SMGR</b> | <b>2018</b>  | 11,500             | 519.00     | 22.16      |
|           |             | <b>2019</b>  | 12,000             | 403.00     | 29.78      |
|           |             | <b>2020</b>  | 12,425             | 471.00     | 26.38      |
| <b>15</b> | <b>TLKM</b> | <b>2018</b>  | 3,750              | 182.03     | 20.60      |
|           |             | <b>2019</b>  | 3,970              | 188.40     | 21.07      |
|           |             | <b>2020</b>  | 3,310              | 210.01     | 15.76      |
| <b>16</b> | <b>UNTR</b> | <b>2018</b>  | 27,350             | 2,983.00   | 9.17       |
|           |             | <b>2019</b>  | 21,525             | 3,033.00   | 7.10       |
|           |             | <b>2020</b>  | 26,600             | 1,609.00   | 16.53      |
| <b>17</b> | <b>UNVR</b> | <b>2018</b>  | 45,400             | 1,190.00   | 38.15      |
|           |             | <b>2019</b>  | 42,000             | 969.00     | 43.34      |
|           |             | <b>2020</b>  | 7,350              | 188.00     | 39.10      |



**Lampiran 4 : Rekapitulasi Data Return on Equity Ratio Indeks IDX30**

**Return on Equity Ratio Indeks IDX30 Periode 2018 -2020**

| NO | KODE | TAHUN | LABA SETELAH PAJAK | TOTAL EKUITAS      | ROE    |
|----|------|-------|--------------------|--------------------|--------|
| 1  | ANTM | 2018  | 1,636,002,591      | 18,448,366,291     | 0.0887 |
|    |      | 2019  | 193,852,031        | 18,133,419,175     | 0.01   |
|    |      | 2020  | 1,149,353,693      | 19,039,449,025     | 0.06   |
| 2  | ASII | 2018  | 27,372             | 174,363            | 0.16   |
|    |      | 2019  | 26,621             | 186,763            | 0.14   |
|    |      | 2020  | 18,571             | 195,454            | 0.10   |
| 3  | BBCA | 2018  | 25,851,660         | 151,753,427        | 0.17   |
|    |      | 2019  | 28,569,974         | 174,143,156        | 0.16   |
|    |      | 2020  | 27,147,109         | 184,714,709        | 0.15   |
| 4  | BBNI | 2018  | 15,091,763         | 110,373,789        | 0.14   |
|    |      | 2019  | 15,508,583         | 125,003,948        | 0.12   |
|    |      | 2020  | 3,321,442          | 112,872,199        | 0.03   |
| 5  | BBRI | 2018  | 32,418,486         | 185,275,331        | 0.17   |
|    |      | 2019  | 34,413,825         | 208,784,336        | 0.16   |
|    |      | 2020  | 18,660,393         | 199,911,376        | 0.09   |
| 6  | BBTN | 2018  | 2,807,923          | 23,840,448         | 0.12   |
|    |      | 2019  | 209,263            | 23,836,195         | 0.01   |
|    |      | 2020  | 1,602,358          | 19,987,845         | 0.08   |
| 7  | BMRI | 2018  | 25,851,937         | 184,960,305        | 0.14   |
|    |      | 2019  | 28,455,592         | 209,034,525        | 0.14   |
|    |      | 2020  | 17,645,624         | 193,796,083        | 0.09   |
| 8  | GGRM | 2018  | 7,793,068          | 45,133,285         | 0.17   |
|    |      | 2019  | 10,880,704         | 50,930,758         | 0.21   |
|    |      | 2020  | 7,647,729          | 58,522,468         | 0.13   |
| 9  | HMSP | 2018  | 13,538,418         | 35,358,253         | 0.38   |
|    |      | 2019  | 13,721,513         | 35,679,730         | 0.38   |
|    |      | 2020  | 8,581,378          | 30,241,426         | 0.28   |
| 10 | ICBP | 2018  | 4,658,781          | 22,707,150         | 0.21   |
|    |      | 2019  | 5,360,029          | 26,671,104         | 0.20   |
|    |      | 2020  | 7,418,574          | 50,318,053         | 0.15   |
| 11 | INDF | 2018  | 4,961,851          | 49,916,000         | 0.10   |
|    |      | 2019  | 5,902,729          | 54,202,488         | 0.11   |
|    |      | 2020  | 8,752,066          | 79,138,044         | 0.11   |
| 12 | INTP | 2018  | 1,145,937          | 23,221,589         | 0.05   |
|    |      | 2019  | 1,835,305          | 23,080,261         | 0.08   |
|    |      | 2020  | 1,806,337          | 22,176,248         | 0.08   |
| 13 | KLBF | 2018  | 2,497,261,964,757  | 15,294,594,796,354 | 0.16   |
|    |      | 2019  | 2,537,601,823,645  | 16,705,582,476,031 | 0.15   |
|    |      | 2020  | 2,799,622,515,814  | 18,276,082,144,080 | 0.15   |
| 14 | SMGR | 2018  | 3,085,704          | 32,615,315         | 0.09   |
|    |      | 2019  | 2,371,233          | 33,891,924         | 0.07   |
|    |      | 2020  | 2,674,343          | 35,653,335         | 0.08   |
| 15 | TLKM | 2018  | 26,979             | 117,303            | 0.23   |
|    |      | 2019  | 27,592             | 117,250            | 0.24   |
|    |      | 2020  | 29,563             | 120,889            | 0.24   |
| 16 | UNTR | 2018  | 11,498,409         | 57,050,679         | 0.20   |
|    |      | 2019  | 11,134,641         | 61,110,074         | 0.18   |
|    |      | 2020  | 5,632,425          | 63,147,140         | 0.09   |
| 17 | UNVR | 2018  | 9,081,187          | 7,383,667          | 1.23   |
|    |      | 2019  | 7,392,837          | 5,281,862          | 1.40   |
|    |      | 2020  | 7,163,536          | 4,937,368          | 1.45   |

## Lampiran 5 : Hasil Uji SPSS

### Regression

#### Descriptive Statistics

|              | Mean    | Std. Deviation | N  |
|--------------|---------|----------------|----|
| RETURN SAHAM | -0.0524 | 0.27309        | 51 |
| DER (X1)     | 2.6273  | 3.34909        | 51 |
| PER (X2)     | 3.0204  | 0.63890        | 51 |
| ROE (X3)     | 0.2143  | 0.29981        | 51 |

#### Correlations

|                     |              | RETURN SAHAM | DER (X1) | PER (X2) | ROE (X3) |
|---------------------|--------------|--------------|----------|----------|----------|
| Pearson Correlation | RETURN SAHAM | 1.000        | -0.129   | 0.454    | -0.358   |
|                     | DER (X1)     | -0.129       | 1.000    | -0.080   | -0.070   |
|                     | PER (X2)     | 0.454        | -0.080   | 1.000    | -0.050   |
|                     | ROE (X3)     | -0.358       | -0.070   | -0.050   | 1.000    |
| Sig. (1-tailed)     | RETURN SAHAM | .            | 0.184    | 0.000    | 0.005    |
|                     | DER (X1)     | 0.184        | .        | 0.288    | 0.313    |
|                     | PER (X2)     | 0.000        | 0.288    | .        | 0.364    |
|                     | ROE (X3)     | 0.005        | 0.313    | 0.364    | .        |
| N                   | RETURN SAHAM | 51           | 51       | 51       | 51       |
|                     | DER (X1)     | 51           | 51       | 51       | 51       |
|                     | PER (X2)     | 51           | 51       | 51       | 51       |
|                     | ROE (X3)     | 51           | 51       | 51       | 51       |

#### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

| Model | Variables Entered                         | Variables Removed | Method |
|-------|---|-------------------|--------|
| 1     | ROE (X3), PER (X2), DER (X1) <sup>b</sup> | .                 | Enter  |

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                  | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | 0.577 <sup>a</sup> | 0.332    | 0.290             | 0.23014                    | 1.959         |

a. Predictors: (Constant), ROE (X3), PER (X2), DER (X1)

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.               |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|--------------------|
| 1     | Regression | 1.240          | 3  | 0.413       | 7.802 | 0.000 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 2.489          | 47 | 0.053       |       |                    |
|       | Total      | 3.729          | 50 |             |       |                    |

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

b. Predictors: (Constant), ROE (X3), PER (X2), DER (X1)

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig.  | Collinearity Statistics |       |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|-------------------------|-------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       | Tolerance               | VIF   |
| 1     | (Constant) | -0.511                      | 0.165      |                           | -3.095 | 0.003 |                         |       |
|       | DER (X1)   | -0.010                      | 0.010      | -0.118                    | -0.987 | 0.329 | 0.988                   | 1.012 |
|       | PER (X2)   | 0.183                       | 0.051      | 0.427                     | 3.568  | 0.001 | 0.991                   | 1.010 |
|       | ROE (X3)   | -0.314                      | 0.109      | -0.345                    | -2.880 | 0.006 | 0.992                   | 1.008 |

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

| Model | Dimension | Eigenvalue | Condition | Variance Proportions |          |          |          |
|-------|-----------|------------|-----------|----------------------|----------|----------|----------|
|       |           |            | Index     | (Constant)           | DER (X1) | PER (X2) | ROE (X3) |
| 1     | 1         | 2.877      | 1.000     | 0.00                 | 0.04     | 0.00     | 0.04     |
|       | 2         | 0.682      | 2.054     | 0.00                 | 0.38     | 0.00     | 0.54     |
|       | 3         | 0.420      | 2.617     | 0.01                 | 0.54     | 0.02     | 0.40     |
|       | 4         | 0.020      | 11.910    | 0.98                 | 0.03     | 0.97     | 0.02     |

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM